

**PENGARUH LOGOTERAPI DALAM MENURUNKAN PERILAKU
HEDONISME PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN
KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI DI UIN MATARAM**



oleh
BAIQ MIRA BONITA
NIM 190303114

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**PENGARUH LOGOTERAPI DALAM MENURUNKAN PERILAKU
HEDONISME PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN
KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI DI UIN MATARAM**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



oleh

BAIQ MIRA BONITA

NIM 190303114

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**



Perpustakaan Online Matararam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Baiq Mira Bonita, Nim 190303114 Dengan Judul "Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27 September 2023

Pembimbing I,



Dr. Muchammadun, M.P.S., M.A.P.P. Ling
NIP 197209121998031001

Pembimbing II,



Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi. Psikolog
NIP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27 September 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : BAIQ MIRA BONITA
NIM : 190303114
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Di UIN Mataram.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

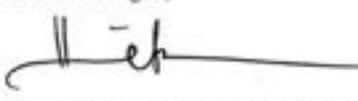
Pembimbing I,



Dr. Muchammadun, M.P.S., MAPP, Ling

NIP 197209121998031001

Pembimbing II,



Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi., Psikolog

NIP

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAIQ MIRA BONITA
NIM : 190303114
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika hasil saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 25 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A R A M



BAIQ MIRA BONITA
NIM 190303114

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: BAIQ MIRA BONITA, NIM: 190303114 dengan judul "Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di UIN Mataram pada tanggal : 25 Oktober 2023

Dewan Penguji

Dr. Muchammadun, M.Ps., MAPP, Ling
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi., Psikolog
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Moh. Fakhri, M.Pd
(Penguji I)

IQBAL BAFADAL, M.Si
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 197209121998031001

MOTTO

“Tujuan Hidup Adalah Makna Hidup. Jika Tidak Ada Tujuan, Maka Tidak Ada Artinya”.
(Cundioglu)

Sering kali bertanya apa tujuan hidup? Padahal sudah jelas
“Inna sholati wanusuki wamayahyaya wamamati Lillahi robbil alamiin”.
Artinya : Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya
untuk Tuhan Semesta Alam.

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almarhumah Miqkaka Sumarni yang telah membesarkan dan merawatku seperti anak sendiri dan untuk kedua Orang Tuaku yang sangat kusayangi dan banggakan Mamiq Lalu Istianegara S.Pd dan Ibu Haryati M.Pd, almamaterku, semua guru dan dosenku serta kepada semua teman-teman seperjuanganku.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Alhamdulillah, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita kepada khadirat Allah SAW. Yang telah memberikan kita nikmat Iman, Islam, sehat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram”. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Skripsi ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Mataram. Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Pembimbing I, Dr. Muchammadun, M.PS., MAPP.Ling. dan Pembimbing II, Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi. Psikolog. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh sabar dan ikhlas, serta dengan motivasi-motivasi luar biasa dan juga dengan bimbingan yang detail sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Ketua Prodi Dr. Mira Mareta, M.A yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah membimbing, mengajarkan ilmunya dan membantu selama ini.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Muhammad Saleh, M.A. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian guna menyusun skripsi ini.

5. Rektor UIN Mataram, Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag., Yang telah memberikan support penuh dan wadah bagi penulis untuk menuntut ilmu.
6. Kepada Suardi Ningrat, M.Psi., Psikolog, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan terapi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Mamiq, Ibu, Miqqaka, Kakak Agung, Kakak Risa, Adek Delon Terimakasih banyak karena telah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi, terutama kepada Mamiq dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sehingga sampai pada titik ini.
8. Kepada Gina, Atina, Erima, Alia, Anggi, Ayu, Luluk, Kakak Pani, Tia, Wanda, Najah, Putri, Uti, Silvi. Terimakasih telah mendukung dan mendengarkan keluhan penulis saat mengerjakan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum, wr, wb

Mataram, 25 Oktober 2023

Perpustakaan UIN Mataram
Penulis, Mataram

BAIQ MIRA BONITA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	1
D. Definisi Operasional.....	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	3
A. Kajian Pustaka	3
1. Penelitian Terdahulu	18
B. Kerangka Berpikir	29
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian	33
E. Desain Penelitian	33
F. Instrumen/ Alat dan Bahan Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data/ Prosedur Penelitian	36

H.	Teknik Analisis Data	36
I.	Rencana Jadwal Kegiatan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		38
A.	HASIL PENELITIAN	38
B.	PEMBAHASAN	65
BAB V PENUTUP		69
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN		73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		125



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Jumlah sampel yang terpilih dengan Proportionate Stratified Random Sampling	33
Tabel 3.2 Desain One Group Pre-test Post-test.....	34
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Hedonisme	35
Tabel 4.1 Rumus Kategorisasi Perilaku Hedonisme.....	38
Tabel 4.2 Nilai Kategorisasi Perilaku Hedonisme	38
Tabel 4. 3 Data Hasil Screening/Pretest Kategorisasi.....	38
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Skala Perilaku Hedonisme	40
Tabel 4.5 Hasil Skor Sebelum Dan Sesudah Eksperimen	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.7 Analisis Paired-Sample t-Test.....	43
Tabel 4.8 Uji t	43



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Rumus Slovin.....	31
Gambar 3. 2 Rumus Proportionate Stratified Random Sampling	32



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Modul
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen
Lampiran 3	Tabel Skala Perilaku Hedonisme
Lampiran 4	Informed Consent
Lampiran 5	Tabel Lembar Observasi
Lampiran 6	Lembar Tugas (PR)
Lampiran 7	Daftar Hadir
Lampiran 8	Tabel Hasil Pre-test dan Post-test
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian
Lampiran 11	Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram
Lampiran 12	Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah
Lampiran 13	Sertifikat Plagiasi
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian BRIDA NTB
Lampiran 15	Lembar Konsultasi

Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH LOGOTERAPI DALAM MENURUNKAN PERILAKU
HEDONISME PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN
KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI DI UIN MATARAM**

**Oleh:
BAIQ MIRA BONITA
NIM 190303114**

ABSTRAK

Perilaku hedonisme adalah pandangan hidup yang berpandangan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama hidup dan menganggap akan bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin. Pemilihan Logoterapi dipertimbangkan sebagai terapi pilihan yang diberikan pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan berperilaku hedonisme dan memiliki tingkat spiritual yang baik serta memiliki nilai-nilai sebagai pedoman hidupnya, alasan lain dipilihnya logoterapi sebagai terapi pilihan adalah karena logoterapi berfokus pada pencarian tujuan hidup sedangkan mahasiswa yang berperilaku hedonisme hanya berfokus mencari kesenangan hidup sebanyak-banyaknya. Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian Desain Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental Design*). *Design* pada penelitian menggunakan jenis desain *one group pre-test post-test design*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan Berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai t hitung yaitu 7.090 dan nilai t tabelnya sebesar 2.364 artinya t hitung lebih besar dari t tabel Maka dari itu hipotesis yang peneliti ajukan yaitu H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Perilaku Hedonisme, Logoterapi, Mahasiswa.

**THE INFLUENCE OF LOGOTHERAPY IN REDUCING
HEDONISM BEHAVIOR IN STUDENTS MAJORING IN ISLAMIC
COUNSELING GUIDANCE, FACULTY OF DA'WAH AND
COMMUNICATION SCIENCE AT UIN MATARAM**

By :
BAIQ MIRA BONITA
190303114

ABSTRACT

Hedonism behavior is a view of live that holds that pleasure and material enjoyment are the main goals of life and considers that it will be happy by seeking as much happiness as possible. The selection of Logotherapy is considered as the therapy of choice given to students who have a good spiritual level as well as having values as guide to life, another reason for choosing logotherapy as a pill therapy is because logotherapy focused on finding as much pleasure as possible. The research approach uses the Pre-Experimental Design research method. The design in the study used a one group pre-test post-test design type. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there is an influence of Logotherapy in Reducing Hedonism Behavior in Students of the Islamic Counseling Guidance Department of the Faculty of Da'wah and Communication Sciences. This is proven by based on the output table of the t test results, obtained a value of significance = 0.000, which means smaller than a 0.05. thus H_0 is rejected and H_a is accepted. The calculated t value is 7.090 and the t table value is 2.364, meaning that t count is greater than t table, therefore the hypothesis that the researcher proposes is H_a is accepted. This means that there is an influence between the independent variable and the dependent variable.

Keywords: Hedonism Behavior, Logotherapy, Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikategorikan sebagai negara berkembang sehingga tidak terkecuali dalam mengikuti aliran globalisasi. Kebanyakan penduduk di Indonesia memperlihatkan sifat mudah terpengaruh oleh budaya-budaya dari luar negeri, yang tujuannya tidak jelas, baik itu buruk ataupun baik. Dengan hadirnya teknologi yang berkembang dengan cepat dan modern, mengakibatkan masuknya budaya dari luar ke dalam negeri kita, terutama dari budaya Barat yang menonjolkan sifat kebebasan tanpa batas. Menurut Bruno dalam Diana Febi Anggraini, Mahasiswa adalah salah satu target yang mudah dipengaruhi budaya-budaya luar. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal baru yang masuk ke Indonesia. mahasiswa memiliki daya pikat tersendiri terhadap hal baru tersebut. Sehingga sering kali mahasiswa menerima dengan mudah budaya-budaya barat yang merugikan. Salah satu budaya barat yang merugikan dan sudah banyak yang melekat pada diri Mahasiswa adalah perilaku hedonisme.¹

Menurut Trimartati dalam Noer fadilah dkk, kelompok mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami kesulitan dalam menemukan identitas diri. Mereka bias memahami jati diri mereka sendiri melalui lingkungan di sekitar mereka. Mahasiswa antusias untuk mencoba hal-hal baru, dan gaya hidup hedonism memiliki daya tarik yang luar biasa bagi kehidupan mahasiswa.² Menurut Dewi dkk Noer fadilah dkk, Mahasiswi saat ini dalam kehidupan cenderung mengarah dalam mencari kenikmatan dan kesenangan.³ Menurut Febri dkk, Perilaku

¹Diana Febi Anggraini, "Mahasiswa Hedonisme Night Clubber And Lifestyle (Terhadap Pola Perilaku Mahasiswa Pada Tempat Hiburan Night Club Di Kota Malang)", *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 16, Nomor 2 Tahun 2019, hlm. 174.

² Noer fadilah dkk, "Self-Esteem dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme", *Jurnal Sublimapsi* 3 (2), 2021, hlm. 120.

³ Ibid

hedonisme dapat menimbulkan masalah, terutama krisis moral yang berpotensi merusak generasi penerus bangsa. Selain itu, Trimartati mencatat bahwa hedonime juga memiliki dampak yang tidak baik bagi dunia pendidikan, seperti menurunnya prestasi akademik mahasiswa.⁴ Santrock dalam Yusmita M, menyatakan bahwa mahasiswa yang berada pada masa transisi dari remaja menuju dewasa masih sedang dalam proses mencari identitas diri yang sebenarnya. Oleh karena itu, mereka cenderung rentan terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya.⁵

Menurut Torbjorn Tannsjo dalam Ramadan Razali, Hedonisme adalah pandangan dimana orang akan bahagia karena mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan berusaha menghindari rasa sakit. Hedonisme merupakan ajaran dimana kebahagiaan atau kenikmatan menjadi tujuan utama dalam hidup dan tindakan dari manusia.⁶ Menurut Etimologi dalam Ramadhan Razali, kata Hedonisme diambil dari Bahasa Yunani *hēdonismos* dari akar kata *hēdonē*, artinya "kesenangan". Paham ini berusaha menjelaskan adalah baik apa yang memuaskan keinginan manusia dan apa yang meningkatkan kuantitas kesenangan itu sendiri.⁷ Menurut Rahmanto, Fajar dan Susanti dalam Chaerunnisa Rumianti, menjelaskan bahwa hedonisme adalah sebuah filosofi yang berpendapat bahwa mendapatkan kebahagiaan, kesenangan dan kegembiraan merupakan prioritas utama dalam hidupnya. Karena percaya bahwa hidup hanya datang sekali, para pengikut hedonisme merasa perlu untuk mewujudkan tujuan hidup ini dengan cara yang menyenangkan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁸

Prof. Masrukhi dalam Halimah Manghfira Izzani, mengemukakan bahwa hanya 10% dari mahasiswa yang termasuk

⁴Ibid

⁵ Yusmita M, "Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality", INNER: Journal of Psychological Research, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2022, hlm. 170.

⁶Ramadhan Razali, "Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam", Jurnal JESKaPe, Vol.4, Nomor 1 Januari-Juli2020, hlm. 117.

⁷Ibid

dalam kategori mahasiswa idealis, sedangkan sisanya sebanyak 90% merupakan mahasiswa hedonis yang lebih tertarik pada gaya hidup glamor dan kesenangan. Hasil penelitian Nielsen, Neil menunjukkan bahwa sebanyak 93% remaja sering mengunjungi pusat perbelanjaan atau *mall* dan menganggapnya sebagai bentuk hiburan yang menyenangkan. Menurut Neil, mengunjungi pusat perbelanjaan atau *mall* telah menjadi hal yang penting bagi mahasiswa, fenomena ini terutama terjadi pada mahasiswa yang berusaha untuk menghindari stigma negatif yaitu 'kampungan'. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku mahasiswa yang mengutamakan kesenangan semata, yang dikenal dengan istilah hedonisme.⁹

Saat ini, sering kali kita menemukan remaja yang menghabiskan waktu di berbagai tempat seperti pusat perbelanjaan, kafe, dan bioskop. Fenomena ini terutama ditemukan di kalangan mahasiswa. Meskipun tidak semua mahasiswa memiliki perilaku hedonisme, namun penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang memiliki perilaku tersebut. Oleh karena itu, kajian ini hanya mencakup mahasiswa dengan perilaku hedonisme. Salah satu penyebab utama perilaku hedonisme adalah rasa gengsi yang tinggi. Mahasiswa menempatkan gengsi di atas studi mereka, karena mengikuti zaman yang semakin berkembang, *fashion* yang semakin kesini semakin mahal dengan alasan menganggap barang-barang mewah lebih terjamin kualitasnya. Sedangkan mereka masih menggunakan uang yang diberi orang tuanya bukan hasil kerja keras mereka.¹⁰

Perkembangan zaman yang modern memudahkan kehidupan manusia, namun juga membawa dampak negatif. Salah satu perilaku yang sering ditemukan di kalangan mahasiswa saat ini adalah

⁸Chaerunnisa Rumianti, "Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makasar", Vol. 3 Issue 2, Economics and Digital Business Review, 2022, hlm. 23.

⁹Halimah Manghfira Izzani, "Upaya Penekanan Perilaku Hedonisme terhadap Mahasiswa Melalui Program 5M+1S", Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Sabili Bandung INSAN KAMIL: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2022, hlm.4.

¹⁰Vionnalita Jennyya, Maria Heny Pratiknjo, Selvie Rumampuk, "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi", 2021, hlm.7.

perilaku hedonisme. Beberapa ciri-ciri perilaku ini antara lain sangat konsumtif dan selalu menampilkan penampilan glamor. Menurut Patricia dan Handayani dalam Nurhidayatullah D, perilaku hedonisme ditandai dengan orientasi pada kenikmatan pribadi, kurang memperhatikan kepentingan orang lain, selalu merasa tidak puas, dan penggunaan harta yang konsumtif dan diskriminatif.¹¹

Berdasarkan hasil pertemuan pertama saat melakukan treatment yang dilakukan Psikolog dan Peneliti pada Sembilan mahasiswi UIN Mataram berdasarkan skala perilaku hedonisme. Seperti pada hasil treatment pada pertemuan pertama dengan dua diantaranya yaitu: SR mahasiswa BKI semester empat, menyatakan bahwa hampir setiap hari ia mengisi waktu luangnya untuk berkeliling di *Mall* dan apabila melihat barang yang menarik perhatiannya ia akan segera membelinya tanpa berpikir panjang meskipun pada dasarnya barang-barang itu tidak terlalu dibutuhkan. Sedangkan menurut TUH mahasiswa BKI semester enam menyatakan ia kerap membeli merchandise K-pop secara berlebihan demi memenuhi kesenangannya saja. Selain itu, ia merasa tertinggal ketika tidak dapat membeli merchandise K-pop seperti teman-temannya sehingga menyebabkan ia harus segera membeli ketika merchandise tersebut sudah banyak dijual di pasaran. Terlebih lagi Idol K-pop selalu merilis album dalam waktu tertentu sehingga ia harus mengulangi perilaku tersebut berulang kali.

Berikut ini dampak negatif perilaku hedonisme yaitu:¹² 1. Pergaulan bebas. Orang yang menganut perilaku hedonisme dapat terperangkap dalam lingkaran pergaulan yang selalu berada di dunia malam, seperti *clubbing*, pesta narkoba, dan melakukan seks bebas. 2. Materialistis. Materialistis adalah bagian dari perilaku hedonisme, di mana seseorang merasa tidak pernah merasa cukup dengan apa yang sudah dimilikinya dan selalu merasa cemburu ketika melihat orang lain. 3. Pemalas. Keengganan untuk melakukan aktivitas dan

¹¹ Nurhidayatullah D, "Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis", *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* Vol.3, Nomor 1, Oktober 2021, hlm. 30.

¹²Eka Sari Setianingsih, "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak, *MALIH PEDDAS*", Vol. 8, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 147.

rasa malas adalah konsekuensi dari perilaku hedonisme, karena mereka cenderung membuang-buang waktu dan kurang peduli dalam memanfaatkannya, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam pergaulan sehari-hari. 4. Tidak Bertanggung Jawab. Menjadi individu yang tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, cenderung melakukan pemborosan waktu dan lebih fokus pada kesenangan pribadi. 5. Konsumtif & Boros. Pandangan hedonisme cenderung mengarah pada perilaku konsumtif, dimana seseorang mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang yang hanya memberikan kepuasan semata, tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, semata-mata untuk menunjukkan status atau gengsi dengan memamerkan merek atau barang mewah.

Larangan Al-Qur'an terhadap Perilaku Hedonisme:

*“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan,”*¹³

Dalam agama Islam, terdapat larangan bagi umatnya untuk melakukan tindakan yang bersifat berlebihan bermegah-megahan. Hal ini diperingatkan secara tegas dalam kitab suci Al-Quran, dengan ancaman tentang adanya hukuman yang sangat pedih baik di alam barzakh maupun di akhirat kelak. Firman Allah yang menyatakan *“Alhaakumuttakasur”* dimaksudkan sebagai ancaman bagi orang-orang yang hanya sibuk dengan urusan duniawi selama hidupnya, dan tidak sempat bertaubat sebelum akhirnya meninggal dunia. Mereka pasti menyadari dampak dari tindakan mereka dengan keyakinan yang kuat atau *ainul yaqin*. beberapa ulama menyakini bahwa tidak ada keraguan bahwa manusia akan dihidupkan kembali di alam barzakh seperti kehidupan mereka di dunia, disana mereka akan diuji melalui pertanyaan-pertanyaan dari malaikat Munkar dan Nakir, serta akan menerima balasan baik berupa kemuliaan atau siksaan akibat tindakan yang mereka lakukan selama hidup di dunia.

¹³QS. Al-A'raf 7 : Ayat 31.

Menurut Huzzli, islam tidak menghalangi umatnya untuk meraih kebahagiaan dalam hidupnya. Namun, mengejar kebahagiaan dapat membuat manusia lupa dalam beribadah kepada Allah. Selain itu, kebahagiaan yang diraih dalam dunia bersifat sementara dan tidak abadi. Hanya bermegah-megahan dalam materi adalah tindakan yang dilakukan manusia untuk mengikuti hawa nafsunya. Qurtuby menyatakan bahwa hawa nafsu merupakan penghancur dan jika diikuti akan membahayakan individu tersebut.¹⁴

Tujuan dari Logoterapi adalah membangkitkan “kemampuan untuk bermakna” dalam individu yang bersifat khusus dan pribadi bagi masing-masing orang. Menurut Triyono dalam Nurani Jayanti, Logoterapi dirintis dan dikembangkan oleh Viktor Frankl, secara singkat Logoterapi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *logos* yang memiliki arti “makna” dan “jiwa”. Manusia adalah makhluk pencari makna dan pencarian makna itu tidak patologis. Eksistensi menghadapkan orang pada kebutuhan untuk menemukan makna dalam hidupnya. Maksud utama Logoterapi adalah untuk membantu klien dalam mencari makna. Maka dari itu usaha utama yang dilakukan konseling Logoterapi adalah membantu klien dalam menyadari makna hidupnya dan dengan jalan itu menolong klien mengatasi masalah neurosis yang dialami.¹⁵

Logoterapi adalah sebuah aliran dalam psikologi atau psikiatri yang mengakui bahwa ada dimensi spiritual selain dimensi fisik, mental, dan lingkungan sosial-budaya, serta menganggap bahwa keinginan untuk hidup lebih bermakna (*the will to the meaning*) merupakan keinginan utama manusia untuk mencapai kehidupan yang bermakna (*the meaningful life*). Logoterapi memiliki wawasan mengenai manusia yang berlandaskan tiga pilar filosofis yang satu dengan lainnya erat hubungannya dan saling menunjang yaitu: Kebebasan berkehendak (*The Freedom of will*), kehendak hidup bermakna (*The Will to Meaning*) dan makna hidup (*The Meaning of Life*). Teknik yang digunakan dalam Logoterapi

¹⁴Ramadhan Razali, “Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam”, Jurnal JESKaPe, Vol.4, Nomor 1 Januari-Juli, 2020, hlm. 122.

¹⁵Nurani Jayanti, Konseling Logoterapi dalam Penetapan Tujuan Hidup Remaja Broken Home, KONSELI: jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 2019, hlm.79.

antara lain *Paradoxical Intention, Dereflection, Medical Ministry, Modification of Attitudes, Appealing Tehnique, Socratic Dialogue dan Family Logotherapy*. Dalam logoterapi, klien yang mengalami kesulitan yang menakutkan atau terjebak dalam situasi yang membatasi aktivitas dan kreativitasnya diberikan bantuan untuk menemukan makna hidupnya dengan cara menghadapi kondisi tersebut dan mengatasi penderitaannya. Dengan cara ini klien dibantu untuk menggunakan rasa yang menyakitkan dan kesedihannya sehari-hari sebagai alat untuk menemukan tujuan hidupnya.¹⁶

Pemilihan logoterapi dipertimbangkan sebagai terapi pilihan yang diberikan pada penderita yang memiliki tingkat spiritual yang baik serta memiliki nilai-nilai sebagai pedoman hidupnya. Atas dasar tersebutlah Logoterapi dipilih untuk menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa yang mengalaminya. Alasan lain dipilihnya Logoterapi dalam penelitian ini sebagai *treatment* karena mahasiswa yang kehilangan makna dalam hidupnya. Mahasiswa mengabaikan potensinya karena merasa kurang berarti dalam kehidupannya. Mahasiswa perlu diberikan kesadaran dan pemahaman bahwa Perilaku Hedonisme adalah perilaku yang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai Mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih mahasiswa sebagai sampel penelitian adalah karena merujuk kembali pada teori Bruno yang mengatakan bahwa mahasiswa adalah salah satu target yang mudah dipengaruhi oleh budaya-budaya luar ditambah lagi dengan kondisi kehidupan di kota Mataram sehingga peneliti berfokus pada mahasiswa yang sedang menjalani jenjang perkuliahan di kota Mataram. UIN Mataram adalah sebuah institusi pendidikan berbentuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berbasis keagamaan ternyata mahasiswa BKI UIN Mataram yang sebenarnya mempunyai benteng ajaran agama yang bagus namun ada perilaku-perilaku sejumlah mahasiswa yang hedonisme. Sedangkan, alasan tersendiri

¹⁶Sri Ayatina Hayati, "Konseling Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Broken Home", Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia Vol. 6 Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 3.

peneliti mengambil mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram sebagai sampel penelitian adalah karena berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa ternyata ada kelompok tertentu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram yang memiliki gaya hidup hedonisme dilihat dari segi berpakaian dan gaya hidup di sosial media. Jika mahasiswa yang secara kompetensi memiliki pengetahuan tentang mental health disorders ternyata cenderung memiliki perilaku hedonisme, jika sudah sering posting lalu sering menghabiskan waktu di luar dan tidak mampu mengelola keuangan dikhawatirkan hal tersebut membuatnya nekat untuk berhutang dari perilaku tersebut dapat dinyatakan bahwa perilaku tersebut sudah tidak sehat dikhawatirkan dengan melakukan hal tersebut secara berulang kali dapat menjadi kebiasaan sehari-hari dalam konteks yang berlebihan itu dapat mempunyai kecenderungan *narcissistic personality disorder*. Dalam perspektif agama, hedonisme dianggap sebagai perilaku yang menyimpang dari ajaran keagamaan dan sering dihubungkan dengan rendahnya tingkat keimanan seseorang.¹⁷ Hedonisme bisa dikaitkan dengan orang yang menggunakan waktu dan uang mereka semata-mata untuk kesenangan material dan duniawi. Hal ini membuat mereka tidak memperhatikan persiapan kehidupan akhirat karena terlalu mencintai dunia.¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Takasur [102]: 1-2 yang artinya:

*“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur. (QS. At-Takasur [102]: 1-2)”*¹⁹

Sehingga, berdasarkan penemuan permasalahan yang telah dipaparkan diatas membuat peneliti ingin mengetahui Pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN MATARAM. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada Pengaruh Logoterapi Islam

¹⁷ Saskia Okti Granita & Zulian Fikry, “Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram”, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 Nomor 2, 2021, hlm. 2980.

¹⁸ Ibid

¹⁹ QS. At-Takasur [102]: 1-2.

dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN MATARAM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat permasalahan yaitu, Apakah Ada Pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN MATARAM?



Perpustakaan UIN Mataram

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN MATARAM.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan dibidang ilmu Bimbingan dan Konseling secara umum dan yang lebih luas mengenai Pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN MATARAM dan Bagaimana solusi untuk menangani masalah tersebut.

b. Manfaat Praktisi

Manfaat bagi penulis yakni diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang baru mengenai Pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN MATARAM” dan sebagai gambaran terhadap peneliti selanjutnya ketika menghadapi masalah atau situasi yang serupa. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan referensi praktik maupun acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Perilaku

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim dalam Abdul Azis, pengertian perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁰

2. Pengertian Hedonisme

Torbjorn Tannsjo dalam Ramadhan Razali²¹, dan Rahmanto, dkk.²² Menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Hedonisme adalah suatu perilaku manusia yang bertujuan untuk mencari kesenangan sebanyak-banyaknya demi memenuhi kepuasan hidup dirinya sendiri. Dalam penelitian terdahulu, Maryam Ismail²³ menyebutkan ada 2 faktor penyebab perilaku hedonisme yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun aspek-aspek yang menggambarkan perilaku hedonisme dapat dilihat dari kegiatan, minat, dan opini berdasarkan penelitian dari Irwiyatun Nikmah dan Dian Marhaeni K.²⁴ Sehingga, dalam penelitian ini Hedonisme yang dimaksud adalah pandangan hidup yang menyatakan bahwa tujuan utama hidup adalah mendapatkan kesenangan sebanyak mungkin dan menghindari perasaan tidak menyenangkan sebisa mungkin.

3. Pengertian Logoterapi

Menurut Bastaman dalam Nurhidayatullah D²⁵ dan Ari Wibowo dalam Yuel Sumarno²⁶ Logoterapi adalah suatu proses

²⁰ Abdul Azis, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak", JPIK Vol.1 Nomor 1, 2018, hlm 201.

²¹ Ibid

²² Chaerunnisa Rumianti, "Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar", Vol. 3 Issue 2, Economics and Digital Business Review, 2022, hlm. 23

²³ Maryam Ismail, "Hedonisme dan Pola Hidup Islam", Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI MAKASSAR, Vol. 16, No. 2, 2019, hlm. 194.

²⁴ Irwiyatun Nikmah & Dian Marhaeni K, "Representasi Hedonisme dan Keharmonisan Keluarga pada Akun Rans Entertainment di Media Online Dengan Kajian Nilai-Nilai Islam". Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2, Universitas Islam Sultan Agung, 2019, hlm. 1161-1162.

²⁵ Nurhidayatullah D, KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling "Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis", Vol.3, Nomor 1, Oktober 2021.

penyembuhan perilaku seseorang yang menyimpang dengan tujuan untuk menemukan makna hidup yang sebenarnya. Sehingga, dalam penelitian terdahulu, Menurut Koeswara dalam Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati²⁷ menyebutkan ada enam aspek-aspek logoterapi yaitu makna hidup, kepuasan hidup, kebebasan berkehendak, sikap terhadap kematian, pikiran tentang bunuh diri, dan kepastian hidup. Dalam buku Ahmad Khoiruddin²⁸, menyebutkan adapun faktor-faktor Logoterapi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini Logoterapi yang dimaksud adalah suatu terapi yang diberikan sebagai bentuk penyembuhan perilaku seseorang yang menyimpang dari makna hidup dengan tujuan untuk menemukan makna hidup yang sebenarnya.



Perpustakaan UIN Mataram

²⁶ Yuel Sumarno, "Penerapan Logoterapi sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental pada Generasi Sandwich", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 Nomor 5 Oktober 2022, hlm. 6767.

²⁷ Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati, "Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 11, Nomor 1, Maret 2018, hlm. 32 dan 33.

²⁸ Akhmad Khoiruddin, Tim CV. Jejak: Menemukan Makna Hidup, 2021, hlm. 65-75.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Perilaku Hedonisme

a. Pengertian Perilaku Hedonisme

Dalam hal Etimologi kata hedonisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *hēdonismos* yang berasal dari kata dasar *hēdonē*, yang artinya ‘kesenangan’. Dalam paham ini cara memenuhi keinginan manusia yaitu dengan meningkatkan kuantitas kesenangannya.²⁹ Dalam kamus Al-Munawwir Hedonisme merupakan paham utama yang menyatakan bahwa tujuan utama dalam hidup adalah kelezatan dan kebahagiaan.³⁰ Menurut Torbjorn Tannsjo dalam Ramadhan Razali, Hedonisme adalah sebuah pandangan tentang kehidupan yang meyakini bahwa manusia akan merasa bahagia dengan mencari kesenangan sebanyak-banyaknya serta menghindarkan diri dari rasa sakit. Hedonisme mengajarkan bahwa kesenangan atau kebahagiaan adalah tujuan utama manusia dan tindakannya.³¹ Menurut Sarwono dalam Maryam Ismail, hedonisme adalah ide mengenai konsep diri dimana gaya hidup seseorang disesuaikan dengan citra yang tergambar dalam pikirannya.³² Rahmanto, dkk. Dalam Chaerunnisa Rumiati, Menjelaskan bahwa hedonisme adalah suatu pandangan yang memandang bahwa tujuan utama hidup adalah mencari kesenangan dan kenikmatan materi. Menurut ideologi ini, mencari kesenangan dan kegembiraan adalah hal yang paling penting dalam hidup, tidak peduli apakah hal tersebut menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Individu yang menganut pandangan ini berpandangan bahwa hidup hanya terjadi sekali, sehingga mereka ingin

²⁹Ramadhan Razali, “Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam”, Jurnal JESKaPe, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 117.

²⁹Ibid

³⁰ Maryam Ismail, “Hedonisme dan Pola Hidup Islam”, Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI MAKASSAR, Vol. 16, No. 2, 2019, hlm. 194.

³²Ibid

menikmatinya semaksimal mungkin. Dalam Chaerunnisa Rumiati juga menjelaskan gaya hidup hedonisme tercermin pada perilaku sehari-hari mahasiswa saat ini, dengan aktivitas yang mengacu pada kesenangan saja. Adapun sebagian besar mahasiswa sekarang lebih senang menghabiskan waktunya di luar rumah dan menghabiskan uangnya ke tempat seperti café, mall, dan plaza, mahasiswa lebih menyukai suasana keramaiandi kota, untuk memenuhi kesenangan itu semua mereka sering menghabiskan uang untuk membeli barang-barang branded, dengan gayanya yang sering mengikuti orang lain dan hal tersebut membuatnya suka menjadi pusat perhatian, yang merupakan tujuan utama hidup mereka.³³ Burhanuddin Salam, dalam Arif Rahmat, Dkk. Hedonisme adalah kecenderungan perilaku konsumtif yang sering kali dilakukan oleh manusia terutama di kalangan remaja, karena para remaja sering kali mencoba untuk menggambarkan diri mereka melalui pola konsumsi yang berlebihan demi mencapai kesenangan, maka bagi mereka yang mengikuti pandangan hedonisme, kesenangan dianggap sebagai tujuan utama. Hal ini sering kali mengakibatkan gaya hidup yang boros, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang seharusnya dipertimbangkan.³⁴ Menurut Salam dalam Eka Dian dan Ryan Mahfudzi, paham hedonisme kesenangan merupakan inti dari aliran ini. Prinsipnya berpendapat bahwa sesuatu dianggap positif jika dapat memberikan kesenangan, sedangkan hal-hal yang membawa kesulitan, penderitaan, atau ketidaknyamanan dianggap negatif. Orang yang memeluk paham hedonisme meyakini bahwa tujuan hidup adalah mencapai kesenangan.³⁵ Chaney dalam Yuli Endah P.A.B dan David Hizkia T.

³³ Chaerunnisa Rumiati, "Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makasar", Vol. 3 Issue 2, Economics and Digital Business Review, 2022, hlm. 23.

³⁴ Burhanuddin Salam, " Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", Ekonomi Syariah: Journal Economic Studies, Vol. 4, No.1, 2020, hlm. 41

³⁵ Eka Dian A dan Ryan Mahfudzi, "Gaya Hidup Hedonisme dan Impulse Buying Pada Mahasiswa", Jurnal Ecopsy, Vol.7 No.2, 2020

menyatakan bahwa hedonisme adalah cara hidup yang mengutamakan pencarian kesenangan, seperti menghabiskan waktu di luar, aktif dalam kegiatan hiburan, menikmati keramaian dan membeli barang-barang mewah agar menjadi pusat perhatian.³⁶

Jadi kesimpulannya yaitu perilaku hedonisme adalah pandangan hidup yang berpandangan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama hidup dan menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sebisa mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.

b. Aspek-aspek Penyebab Perilaku Hedonisme

Aspek-aspek Perilaku Hedonisme:³⁷

1) Kegiatan (*Activities*)

Tindakan nyata seperti banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan kafe.

2) Minat (*Interest*)

Seperti hal dalam fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin jadi pusat perhatian.

3) Opini (*Opinion*)

Opini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan, dan evaluasi dalam perilaku,

Jadi aspek-aspek perilaku hedonisme dapat dilihat dari Kegiatan (*Activities*), Minat (*Interest*), dan Opini (*Opinion*).

Menurut Cicerno dalam Pramesty Nurul Adinda Azzarah, Ciri-ciri karakteristik perilaku hedonisme sebagai berikut:³⁸

³⁶ Yuli Endah P.A.B dan David Hizkia T.,” Motivasi Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana Mengikuti Gaya Hidup Hedonisme”, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6, No.2, 2019, hlm. 222.

³⁷ Irwiyatun Nikmah & Dian Marhaeni K, “Representasi Hedonisme dan Keharmonisan Keluarga pada Akun Rans Entertainment di Media Online Dengan Kajian Nilai-Nilai Islam”. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2, Universitas Islam Sultan Agung, 2019, hlm. 1161-1162.

³⁸ Pramesty Nurul Adinda Azzarah, St Aisyah BM, “Perilaku Hedonisme Mahasiswa Di TRANS STUDIO MALL MAKASSAR”, Jurnal Berita Sosial, Vol. 9, No. 2, Edisi Desember 2019, hlm.48.

- 1) Memiliki pandangan hidup serba instan yaitu melihat suatu harta selalu dilihat dari hasil akhir bukan dari proses untuk mencapai hasil akhir itu. Akibatnya seseorang yang berpandangan instan akan melakukan membenaran atau rasionalisasi dalam memenuhi kesenangannya;
- 2) Menjadi pengejar identitas fisik. Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan sebab mewah adalah suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri;
- 3) Memiliki cita rasa tinggi. Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang;
- 4) Memiliki banyak keinginan-keinginan yang bersifat secara spontan;
- 5) Tidak tahan hidup menderita. Ketika seseorang mendapatkan masalah yang dia anggap berat, maka dia akan muncul sebagai seseorang yang menganggap bahwa dunia sangat begitu membenci dirinya;
- 6) Tidak bisa mengatur keuangan. Seseorang yang memiliki sejumlah uang maka akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang mengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak, belum termasuk pakaian, rumah, dan barang-barang mewah.

Kesimpulan dari ciri-ciri perilaku hedonisme adalah bahwa perilaku ini ditandai oleh pandangan hidup serba instan, pengejaran identitas fisik, kurangnya kendali diri atau mengutamakan kesenangan diri sendiri, memiliki banyak keinginan dan bersifat spontan, tidak tahan hidup menderita, tidak bisa mengatur keuangan dan kurangnya tujuan hidup yang jelas. Perilaku hedonisme dapat muncul dalam berbagai bentuk dan tidak selalu negatif, namun jika terlalu berlebihan dan merugikan diri sendiri atau orang lain, dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental individu serta hubungan sosialnya. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menemukan keseimbangan dalam mencari kesenangan dan memperhatikan dampak jangka panjang dari tindakan mereka.

Menurut Rista dalam Yusmita M, mengatakan bahwa tiap tahun gaya hidup hedonisme pada mahasiswa semakin meningkat

dengan gaya berbeda-beda seperti ketika penelitian yang dilakukannya yang menemukan bahwa ciri-ciri spesifik mahasiswa hedonisme pada wanita biasanya ditunjukkan dengan menggunakan make-up yang dianggapnya berkelas. Kecenderungan wanita yang suka selfie, membuat mereka memposting dengan hastag #ootd atau lebih dikenal dengan foto Outfit of The Day (OOTD), yaitu foto secara fullbody untuk menunjukkan pakaian yang mereka gunakan, apakah stylish, baru, bermerek, atau endors. Termasuk ketika berada di kafe mahal, biasanya Individu akan berfoto baik grup, selfie dan foto dengan hastag #ootd. Para wanita hedonis ini biasanya memiliki teman yang hedonis yang cenderung berkelompok.³⁹

c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Hedonisme

Ada 2 faktor penyebab perilaku hedonisme yaitu faktor internal dan faktor eksternal:⁴⁰

1) Faktor Internal

Faktor internal, dari diri sendiri merupakan penyebab hedonisme yang paling utama. Sudah menjadi sifat dasar manusia yang ingin bersenang-senang dengan bekerja keras. Selain itu, manusia juga memiliki sifat dasar yang tidak pernah puas dengan hal yang sudah dimiliki. Sifat dasar manusia tersebutlah yang menjadi penyebab hedonisme dan juga perilaku konsumerisme.

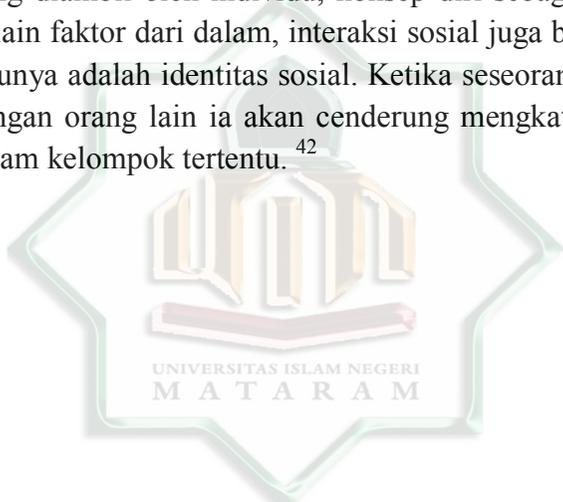
2) Faktor Eksternal

Faktor penyebab hedonisme dari luar yang paling utama adalah arus informasi dari luar yang sangat besar atau globalisasi. Kebiasaan dan paham orang dari luar negeri yang dianggap bisa membuat senang lalu diadaptasi oleh masyarakat Indonesia.

³⁹Yusmita M, "Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality", INNER: Journal of Psychological Research, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2022, hlm. 172.

⁴⁰Maryam Ismail, "Hedonisme dan Pola Hidup Islam", Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar, Vol. 16 No. 2, 2019, hlm. 198.

Jadi, Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku hedonis adalah faktor internal dari dalam diri manusia dan faktor eksternal dari luar diri manusia berupa interaksi sosial. Harga diri merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari pribadi seseorang. Harga diri adalah penilaian individu terhadap diri sendiri yang diperoleh dari pengalaman hidup.⁴¹ Merasa perlu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain menuntut seseorang untuk mengikuti trend dengan membelanjakan uang. Namun harga diri yang terlalu tinggi akan berdampak buruk yakni narsisme. Konsep diri juga menentukan arah perilaku yang diambil oleh individu, konsep diri sebagai awal perilaku. Selain faktor dari dalam, interaksi sosial juga berpengaruh salah satunya adalah identitas sosial. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain ia akan cenderung mengkategorisasikan diri dalam kelompok tertentu.⁴²



Perpustakaan UIN Mataram

⁴¹ Musma Muis, Patmawaty Taibe, and Adi, "Hubungan Harga Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Tidore Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi SKISO* 1, No. 1, 2019, hlm. 5.

⁴² Tri Padila Rahmasari, "Pergeseran Makna Hedonisme Epicurus Di Kalangan Generasi Millennial", *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 08 No. 01, 2022. hlm. 62.

2. Logoterapi

a. Pengertian Logoterapi

Logoterapi terdiri atas dua kata, *logos* sebuah kata yang berasal dari Yunani dengan arti makna (*meaning*) kata ini juga dapat diartikan sebagai rohani dan spirit. Sedangkan *theraphy* berarti upaya menyembuhkan, mengobati.⁴³ Menurut Bastaman dalam Nurhidayatullah D, Logoterapi adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup serta pengembangan spiritual seseorang. Makna hidup jika berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan lebih berarti dan berharga.⁴⁴ Sedangkan menurut pendapat Ari Wibowo dalam Yuel Sumarno, Kata *Logoterapy* (Logoterapi) berasal dari bahasa Yunani yaitu logo yang artinya pemaknaan atau rohani, tentu mengarah pada hal-hal spiritual. Akan tetapi, jika dilihat dari bahasa Inggris maka *theraphy* memiliki arti teknik khusus atau tertentu yang berupaya menyembuhkan atau mengurangi serta memberikan keringanan pada penyakit yang diderita seorang dalam hidupnya. Jadi *logoterapy* yang dimaksud itu penggunaan teknik tertentu yang bertujuan untuk memberikan kesembuhan atau meringankan penyakit melewati temuan makna didalamnya hidupnya baik secara individu atau sekelompok sebaya atau komunitasnya. Disisi lain untuk mendorong orang tersebut berubah agar hidupnya yang ia alami berharga dan berarti.⁴⁵ Bakhtiar & Suranata dalam Nurhidayatullah D, menjelaskan konseling Logoterapi adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli dalam wawancara konseling yang berlandaskan pada pencarian makna hidup dan simbol-simbol spiritual yang bertujuan agar siswa lebih memaknai hidupnya dan

⁴³ Ahmad Khoirudin, "Menemukan Makna Hidup", CV Jejak, 2021, hlm. 46.

⁴⁴ Nurhidayatullah D, KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling "Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis", Vol.3, No. 1, Oktober 2021.

⁴⁵ Yuel Sumarno, "Penerapan Logoterapi sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental pada Generasi Sandwich", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No. 5 Oktober 2022, hlm. 6767.

mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik.⁴⁶ Menurut Bahar, Syahriary & Fazlali, Logoterapi merupakan suatu pendekatan terapeutik yang berfokus pada psikoterapi dan sejalan dengan terapi perilaku kognitif. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas proses terapi. Logoterapi bertujuan untuk mencapai aktualisasi diri, memperluas perspektif mengenai diri dan dunia sekitar. Melalui intervensi logoterapi, individu dapat membantu mengklarifikasi aspek-aspek yang memberikan makna pada kehidupan saat ini maupun masa depan. Hal ini menyiratkan bahwa mencari makna hidup merupakan inti dari keberadaan, dimana individu memiliki kemampuan untuk memberikan makna pada arah masa depan mereka dengan harapan mencapai hal yang lebih baik.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Logoterapi adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup. Makna hidup jika berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan lebih berarti dan berharga.

b. Tujuan Logoterapi

Menurut Bastaman dan Wong dalam Rizka Ausrianti, Logoterapi bertujuan untuk mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna dan mengubah sikap terhadap penderitaan sebagai alat untuk menemukan tujuan hidup.⁴⁸

Tujuan utama Logoterapi adalah meraih hidup bermakna dan mampu mengatasi secara efektif berbagai kendala dan hambatan terhadap pribadi seseorang. Hal ini diperoleh dengan jalan menyadari dan memahamai serta merealisasikan berbagai cara, potensi dan sumber daya spiritual yang dimiliki setiap orang

⁴⁶ Nurhidayatullah D, "Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis", *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol.3, No. 1, 2021, hlm. 30.

⁴⁷ Ira Ocktavia S dan Susanti Niman, "Efektivitas Logoterapi terhadap Harga Diri Rendah Situasional pada Mahasiswa", *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 339.

⁴⁸ Rizka Ausrianti, "Efektifitas Logoterapi Medical Ministry Terhadap Motivasi Pasien Hemodialisa Dengan Harga Diri Rendah di Rumah Sakit di Kota Padang", Vol. 4, No. 2, 2020. hlm. 275.

yang sejauh ini mungkin terhambat dan terabaikan. Apabila seseorang tidak mengerti potensi-potensinya, maka tugas utama orang tersebut adalah menemukannya.

Ada pun tujuan dari logoterapi adalah agar:⁴⁹

- 1) Memahami adanya potensi dan sumber daya spiritual yang secara semula jadi ada pada setiap orang terlepas dari ras, keyakinan dan agama yang dianutnya.
- 2) Menyadari bahwa sumber-sumber dan potensi itu sering ditekan, terhambat dan diabaikan bahkan terlupakan.
- 3) Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu berdiri teguh menghadapi berbagai kendala, permasalahan didalam kehidupan dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.

Berdasarkan penyajian pada teori diatas, Logoterapi bertujuan 1. membantu individu untuk menemukan arti dan tujuan hidup mereka dengan memahami adanya potensi pada dirinya. 2. bertujuan untuk membantu individu mengembangkan kekuatan internal dan menemukan keberanian untuk menghadapi tantangan hidup dengan menyadari potensi pada dirinya. 3. Selain itu logoterapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu melalui pengembangan nilai-nilai positif dan membantu individu menemukan makna hidup termasuk pengalaman-pengalaman yang sulit atau traumatis untuk bangkit kembali menghadapi permasalahan hidupnya. Dengan demikian logoterapi membantu individu untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan dengan menyalurkan hidup mereka dengan tujuan dan arti yang lebih besar.

⁴⁹ Muhammad Suhaimi Bin Azizan, "Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Di Tinjau Menurut Konseling Islam", Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2021, hlm. 41.

c. Aspek-aspek Logoterapi

Menurut Koeswara dalam Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati, menyampaikan bahwa aspek-aspek Logoterapi meliputi:⁵⁰

- 1) Makna hidup, yaitu segala hal yang bisa dijadikan sebagai tujuan hidup.
- 2) Kepuasan hidup, sejauh mana seseorang dapat menikmati dan merasa puas dalam menjalani aktivitas.
- 3) Kebebasan berkehendak, artinya memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kebebasan hidup dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Sikap terhadap kematian, yaitu cara seseorang memandang dan kesiapannya menghadapi kematian.
- 5) Pikiran tentang bunuh diri, adalah menghindari keinginan atau mempertimbangkan untuk melakukan tindakan bunuh diri.
- 6) Kepantasan hidup, yaitu pandangan tentang sesuatu yang dialami apakah pantas atau tidak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa logoterapi merupakan pendekatan psikoterapi yang fokus pada pencarian makna hidup, kepuasan hidup, kebebasan berkehendak, sikap terhadap kematian, pikiran tentang bunuh diri, dan kepantasan hidup.

d. Teknik-teknik Logoterapi

Berikut adalah Teknik-teknik Logoterapi:⁵¹

- 1) *Paradoxical Intention* (pembalikan keinginan)

Teknik *paradoxical intention* pada dasarnya memanfaatkan kemampuan mengambil jarak (*self detachment*) dan kemampuan mengambil sikap terhadap kondisi diri sendiri

⁵⁰ Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati, "Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 11, No. 1, Maret 2018, hlm. 32 dan 33.

⁵¹ Muhammad Suhaimi B.A, "Logoterapi dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup di Tinjau Menurut Konseling Islam", Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021.

(biologis dan psikologis) dan lingkungan. Disamping itu juga rasa humor, khususnya humor terhadap diri sendiri. Dalam penerapannya teknik ini membantu pasien untuk menyadari pola keluhannya, mengambil jarak atas keluhannya itu serta menanggapi secara humoristis.

2) *De-reflection* (meniadakan perenungan)

Dereflection memanfaatkan kemampuan transendensi diri (*self-transcendence*) yang ada pada setiap manusia dewasa. Artinya kemampuan untuk membebaskan diri dan tak memerhatikan lagi kondisi yang tak nyaman untuk kemudian lebih mencurahkan perhatian kepada hal-hal lain yang positif dan bermanfaat.

3) Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani merupakan perealisasi dari nilai-nilai bersikap sebagai salah satu sumber makna hidup. Tujuan utama metode bimbingan rohani membantu seseorang menemukan makna dari penderitaannya: *Meaning in suffering*.

4) *Existential Analysis*

Dengan teknik ini terapis membantu penderita neurosis noogenik dan mereka yang mengalami kehampaan hidup untuk menemukan sendiri makna hidupnya dan mampu menetapkan tujuan hidup secara lebih jelas.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa terdapat beberapa teknik dalam logoterapi yaitu, *Paradoxical Intention* (pembalikan keinginan), *De-reflection* (meniadakan perenungan), Bimbingan Rohani, *Existential Analysis*. Jadi dalam melakukan peniliti harus memahami teknik-teknik tersebut.

e. Faktor-faktor Logoterapi

Dalam pandangan Frankl, faktor-faktor yang mempengaruhi logoterapi yaitu dari Faktor Dalam Diri dan Faktor dan Faktor Luar Diri, pemaparannya dibawah ini:⁵²

1) Faktor Dalam Diri

a) Pola Pikir

⁵² Ahmad Khoirudin, Tim CV. Jejak: Menemukan Makna Hidup, 2021, hlm. 65-75

Frankl berbagi pengalamannya dengan mengatakan bahwa ketika seseorang mengubah pola pikirnya menjadi lebih positif dan membawa kebahagiaan, maka rasa sakit, ketakutan, dan penderitaan tidak lagi menjadi bagian dari dirinya. Pikiran positif mampu mengangkat jiwa dari tekanan dan memberikan kekuatan dalam menghadapi masalah, mengatasi kesulitan, serta mengembalikan harapan dalam situasi apapun.

b) Pola Sikap

Sikap adalah struktur yang tetap dari proses motivasi, emosional, persepsi, dan kognitif mengenai berbagai aspek kehidupan individu. Cara individu menganggapi suatu kejadian sangat mempengaruhi pemahaman yang diambilnya dari situasi tersebut. Terkadang, penderitaan yang dialami seseorang tak dapat dihindari, sehingga penting untuk mengubah sikap dalam menghadapinya. Hal ini dapat membantu individu mengurangi beban yang dirasakan dan menghadirkan pembelajaran berharga yang dikenal sebagai *hikmah* atau *hibrah*.

c) Corak Penghayatan/Kepercayaan

Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan dan takdirnya akan meyakini bahwa setiap peristiwa pasti memiliki hikmah yang terkandung di dalamnya. Keyakinan seperti ini hanya sementara mempengaruhi emosinya. Ia dengan cepat dapat memahami dan yakin bahwa Tuhan selalu memberikan yang terbaik bagi manusia, meskipun terkadang datang dalam bentuk kegagalan, dan sering kali manusia tidak mampu menangkap pesan tersembunyi dibalikinya.

d) Abstraksi Diri

Abstraksi atau konsep diri adalah gambaran mengenai pengenalan terhadap diri sendiri. Fokus pada subjektivitas adalah kunci utama dalam hal ini. Ini menjadikannya elemen kunci dalam proses pengembangan kepribadian. Memiliki konsep diri yang positif akan mempengaruhi cara berpikir,

bertindak, dan merasakan secara positif, sementara konsep diri negatif akan menghasilkan dampak sebaliknya.

e) Ibadah

Ibadah merujuk pada semua tindakan mematuhi perintah tuhan dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan ajaran agama. Ibadah yang dijalankan dengan penuh ketulusan dan khidmat akan mempengaruhi individu dengan membawa perasaan kedamaian, ketenangan, kestabilan dan ketabahan, juga dapat memunculkan inspirasi yang membimbing mereka dalam menjalankan tugas-tugas penting.

f) Kepribadian

Kepribadian adalah serangkaian fungsi dalam individu yang terstruktur, melibatkan aspek mental dan fisik sebagai faktor penentu adaptasi dan karakteristik khusus terhadap lingkungan. Dengan demikian, kepribadian dapat dianggap sebagai kombinasi dari berbagai kecenderungan yang mempengaruhi perilaku individu. Kepribadian bersifat unik, pribadi, dan sangat subjektif. Artinya kepribadian seseorang tidak akan sama dengan individu lain, bahkan jika mereka lahir sebagai kembar.

2) Faktor Luar Diri

Frankl juga menjelaskan faktor eksternal yang terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

a) Pekerjaan

Bagi individu yang mengutamakan pekerjaan atau mendasarkan kehidupan pada pekerjaan, nilai dan signifikansi pekerjaan menjadi sangat tinggi. Meskipun makna tidak langsung diperoleh dari bekerja, pekerjaan berfungsi sebagai sarana dan peluang bagi individu untuk menemukan makna. Makna yang diperoleh dari pekerjaan tergantung pada sikap, pelaksanaan, dan hasil kerja individu. Dengan kata lain, jika individu tidak efektif dalam melakukan pekerjaannya, mereka mungkin merasa kehilangan makna dalam hidup.

b) Peristiwa yang Dialami

Setiap orang mengalami berbagai kejadian, baik itu menyenangkan maupun menyedihkan. Pengalaman merupakan elemen yang sangat terkait dengan cara individu memberi makna pada hidupnya. Melalui pengalaman, individu dapat membentuk kepribadian, mungkin menjadi pribadi yang optimis, rajin bekerja, dan berpandangan positif atau mungkin sebaliknya. Orang yang mengalami pengalaman tragis dan sulit, jika berhasil melepaskan diri, akan bisa menjadi individu yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan, dan sebaliknya.

c) Hubungan dalam Keluarga

Elemen ini terkait dengan cara seseorang diterima, berperan dan dianggap penting dalam lingkungan keluarganya. Jika seseorang diterima dengan baik oleh keluarganya, ia akan merasa hidupnya memiliki makna dan kebahagiaan. Namun, bagi orang tua yang kurang menerima anaknya, hal ini dapat berdampak pada sikap yang bersikap acuh tak acuh, kurangnya kasih sayang, kurangnya perhatian, kesulitan menerima anak apa adanya dan berbagai hal yang lain yang mungkin tidak optimal bahkan tidak ada sama sekali dalam keluarga. Akibatnya, hak-hak anak dalam keluarga terabaikan. Akhirnya, semua pengalaman yang dialami anak dalam keluarga dapat menjadi citra negatif terhadap diri sendiri.

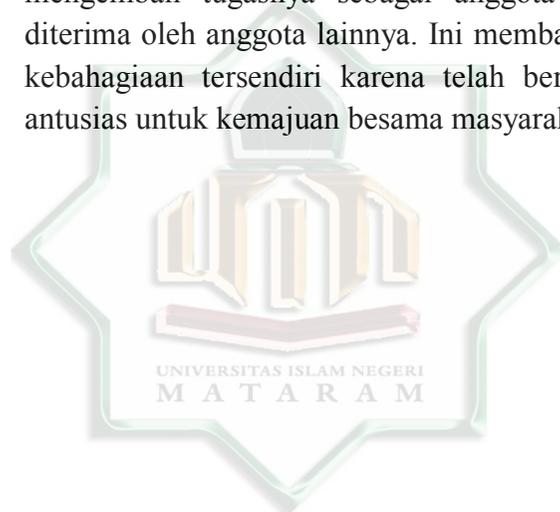
d) Budaya

Kebudayaan adalah konsepsi intelektual yang membantu individu mengatur interaksi mereka dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup cara berpikir dan merasakan yang tercermin dalam seluruh aspek kehidupan dari sekelompok manusia yang membentuk masyarakat, dalam konteks tertentu dan periode waktu tertentu. Kebudayaan juga mencakup norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di suatu masyarakat dan memberikan pedoman dalam aktivitas sehari-hari. Namun, setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda. Budaya ini juga dapat berubah

seiring dengan berkembangnya zaman, khususnya dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era modern.

e) Keadaan Sosial

Unsur ini berperan penting dalam menentukan rasa makna dalam hidup. Setiap individu memiliki peran sebagai bagian dari masyarakat. Dengan memenuhi peran tersebut, individu dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan diterima oleh orang lain yang menjadi temannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini merupakan keberuntungan bagi individu yang sungguh-sungguh mengemban tugasnya sebagai anggota masyarakat dan diterima oleh anggota lainnya. Ini membawa kepuasan dan kebahagiaan tersendiri karena telah berkontribusi secara antusias untuk kemajuan bersama masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini metode penelitian digunakan adalah metode eksperimen. Data yang digunakan adalah data sekunder dari beberapa jurnal penelitian yang terdapat di *Google Scholar*. Setiap jurnal dipilih berdasarkan kriteria inklusi: 1) Rentang waktu penerbitan 5 tahun terakhir, 2) Menggunakan bahasa Indonesia, 3) tema jurnal yaitu hedonisme dan logoterapi pada kalangan mahasiswa dan siswa SMA. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan untuk mempermudah melakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Penerapan Logoterapi dalam Menangani perilaku Hedonis, 2021	Objek yang diteliti sama-sama logoterapi dan perilaku hedonisme	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif - Menggunakan Teknik <i>dereflection</i> dan <i>socratic dialog</i> - lokasi penelitian di SMA Hang Tuah Makassar - Sampel siswa 	Teknik Logoterapi yang digunakan oleh Nurhidayatullah dkk. dalam konseling individu dapat menangani kasus siswa berperilaku Hedonis. ⁵³

⁵³ Nurhidayatullah D, KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling “Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis”, Vol.3, No.1, Oktober 2021.

			SMA	
2	Logoterapi dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup di Tinjau Menurut Konseling Islam, 2021	Variabel logoterapi	- Metode penelitian kualitatif	Penelitian ini mendapati diantara Logoterapi dan Konseling Islam mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membantu klien dalam mengobati dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya supaya klien tersebut dapat mengembangkan lagi potensi dirinya seterusnya akan terwujudlah hidup yang bahagia bagi diri klien tersebut. ⁵⁴
3	Implementasi Konseling Eksistensial Teknik Logoterapi untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademis Mahasiswa,	- Sampelnya Mahasiswa - Metode kuantitatif	- Fokus pada penelitian ini yaitu implementasi teknik logoterapi - Lokasi penelitian	Terdapat perbedaan yang signifikan penerapan pendekatan eksistensial dengan teknik Logoterapi pada Mahasiswa. Artinya penerapan pendekatan eksistensial dengan teknik Logoterapi berpengaruh positif

⁵⁴Muhammad Suhaimi B.A, "Logoterapi dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup di Tinjau Menurut Konseling Islam", Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021.

	2020		di STKIP Andi Matappa	terhadap peningkatan konsep diri akademis. ⁵⁵
4	Pergeseran Makna Hedonisme Epicurus Di Kalangan Generasi Milenial	- Sampelnya Mahasiswa	- Artikel ini disusun berdasarkan hasil studi kepustakaan	Terdapat pergeseran makna antara paham Epicurus dan paham hedonisme masa kini mengharuskan kita menyadari bagaimana cara menanggapi sikap hedonisme yang benar. Sikap yang diambil bertujuan menghindari efek negatif dari perilaku hedonisme yang mengarah pada kebiasaan konsumtif dan pemuasan diri. Untuk menghindari kesalahan penafsiran hedonisme, hedonisme harus dipahami secara seimbang antara jasmani, rohani, individu dalam kehidupan sosial dan sebagai makhluk Tuhan. ⁵⁶
5	Perilaku Hedonisme	- Sampelnya	- Dalam penelitiannya	Hasil penelitiannya menunjukkan: 1)

⁵⁵Ahmad Yusuf dan Rahmatia, “Implementasi Konseling Eksistensial Teknik Logoterapi untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademis Mahasiswa”, Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 4 Nomor 2, 2020.

⁵⁶ Tri Padila Rahmasari, “Pergeseran Makna Hedonisme Epicurus Di Kalangan Generasi Milenial, Jurnal Yaqzhan, Vol. 08 No. 01, 2022.

	Mahasiswa di Trans Studio <i>Mall</i> Makassar	<p>Mahasiswa hedonis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah yang ditemukan di lapangan sama dilihat dari aspek-aspek perilaku hedonisme 	<p>menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berlokasi di Makassar. 	<p>Faktor yang mempengaruhi perilaku hedonisme pada mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 2) Bentuk-bentuk perilaku hedonisme mahasiswa yang ditunjukkan mahasiswa di Trans Studio <i>Mall</i> Makassar yaitu <i>shopping</i> dan nongkrong di <i>café</i>. 3) Dampak yang ditimbulkan dari perilaku hedonisme mahasiswa di Trans Studio <i>Mall</i> Makassar terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.⁵⁷</p>
6	Hedonisme dan Pola Hidup Islam	<ul style="list-style-type: none"> - pandangan islam terhadap perilaku hedonisme bahwa banyak sekali pembahasan tentang perilaku hedonisme. 	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan metode kepustakaan. 	<p>Paham hedonisme perlu diwaspadai karena dapat berdampak negatif hingga merusak pola hidup masyarakat menjadi rakus dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kenikmatan yang hanya sesaat, foya-foya, konsumtif memiliki</p>

⁵⁷ Pramesty Nurul A.Z, “Perilaku Hedonisme Mahasiswa di Trans Studio *Mall* Makassar”, Jurnal Berita Sosial, Vol. 9, No. 2, 2019.

				harta sebanyak-banyaknya dan tidak memperdulikan orang lain. ⁵⁸
7	Makna Hidup Perspektif Viktor Frankl: Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi	- Variabel penelitiannya Logoterapi	- Menggunakan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>)	Logoterapi merupakan konsep psikoterapi Barat pertama yang mengakui adanya dimensi spiritual dalam jiwa manusia. Logoterapi sempat mendapat respon positif dari Malik Badri, salah satu pencetus psikologi Islam. Akan tetapi setelah ditelaah konsep logoterapi ini, begitu jelas bahwa dimensi spiritual dalam bahasa Frankl tidak mengandung konotasi agama dan cenderung sekuler. Logoterapi hanya mampu mencapai tingkat terendah dalam tingkat spiritual dalam konsep sufi. Sedangkan sufi mampu mencapai tingkatan manifestasi dengan Tuhan. Dengan pencapaian dua karakteristik ini juga akan menghasilkan tingkatan

⁵⁸ Maryam Ismail, "Hedonisme dan Pola Hidup Islam", Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar, Vol. 16, No. 2, 2019.

				kebahagiaan yang berbeda. Dengan logoterapi hanya mampu mencapai kebahagiaan ragawi akan tetapi dalam konsep sufi kebahagiaan bukan hanya sebatas jasmani tetapi juga kebahagiaan rohani dunia dan akhirat. ⁵⁹
8	Gaya Hidup Hedonisme dan <i>Impulse Buying</i> pada Mahasiswa	- Variabel penelitiannya hedonisme - Sampel penelitian mahasiswa - Menggunakan metode kuantitatif	- perilaku hedonisme dapat dilihat dari aspek-aspek logoterapi - lokasi penelitian di Banda Aceh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup hedonisme dan <i>impulse buying</i> pada mahasiswa di Banda Aceh hal ini dapat dilihat dari semakin tinggi gaya hedonisme maka semakin tinggi pula <i>impulse buying</i> ataupun sebaliknya. ⁶⁰
9	Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan	- Variabel penelitiannya hedonisme - Sampel Penelitian	- Lokasi penelitian di Universitas Negeri Padang - Yang ingin dilihat	Hasil penelitiannya yaitu pada mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang pengguna instagram memiliki tingkat religiusitas pada

⁵⁹ Jarman Arrozi dan Rohmah Akhirul M, "Makna Hidup Perspektif Viktor Frankl : Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi", *Tajdid*, Vol. 20, No. 1, 2021.

⁶⁰ Eka Dian A dan Ryan Mahfudz, "Gaya Hidup Hedonisme dan *Impulse Buying* pada Mahasiswa", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 7, No. 2, 2020.

	Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram	Mahasiswa - Menggunakan Metode Kuantitatif	yaitu hubungan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme	kategori sangat tinggi dan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram pada kategori rendah. Sehingga terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram. ⁶¹
10	Upaya Penekanan Perilaku Hedonisme terhadap Mahasiswa Melalui Program 5M+1S	- Variabel penelitiannya hedonisme - Sampel Penelitian Mahasiswa	- Menggunakan Metode <i>library research</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan; Pertama, hedonisme adalah perilaku kebiasaan mahasiswa di era milenial, dalam segala aktivitas yang mengarah kepada kesenangan duniawi. Kedua, hedonisme atau perilaku boros yang mempunyai arti perilaku yang berlebihan atau melewati batas, dan islam melarang perilaku tersebut Allah juga tidak suka dengan orang

⁶¹ Saskia Okti Granita dan Zulian Fikry, "Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang di Instagram", Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5, No. 2, 2021.

				yang berlebihan. Ketiga, mengatasi perilaku hedonisme itu banyak cara, salah satunya dengan menerapkan program 5M+1S. Temuan penelitian menggambarkan bagaimana cara menanggulangi perilaku hedonisme terhadap mahasiswa. ⁶²
11	Motivasi Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana Mengikuti Gaya Hidup Hedonisme	- Variabel penelitian yaitu Hedonisme - Sampel penelitiannya Mahasiswa	- menggunakan metode kualitatif - lokasi penelitian di Universitas Udayana	Penelitian ini menghasilkan motivasi mengikuti mengikuti gaya hidup hedonisme pada mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI di Universitas Udayana berasal dari dalam diri yaitu percaya diri dan karier kemudian diluar diri yaitu promosi, kepercayaan, penyetaraan, model, pengakuan, relasi, dan ingin menjadi terkenal. ⁶³
12	Efektivitas Logoterapi terhadap Harga Dir	- Variabel penelitiannya	- Lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara

⁶² Halimah Magfirah, dkk. "Upaya Penekanan Perilaku Hedonisme terhadap Mahasiswa Melalui Program 5M+1S", Jurnal Pendidikan Islam: Insan Kamil, Vol. 1, No. 2, 2022.

⁶³ Yuli Endah Purwati A.B. dan David Hizkia T, "Motivasi Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana Mengikuti Gaya Hidup Hedonisme", Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 6, No. 2, 2019.

	Rendah Situasional pada Mahasiswa	Logoterapi - Menggunakan metode kuantitatif desain eksperimen - Sampelnya mahasiswa	Kesehatan Immanuel Bandung	harga diri rendah situasional sebelum dan setelah dilakukan logoterapi. Pemberian logoterapi selama delapan kali pertemuan pada mahasiswa terbukti efektif meningkatkan harga diri. Logoterapi dapat direkomendasikan sebagai bentuk intervensi keperawatan jiwa yang dapat diberikan pada pendidikan tinggi kesehatan. ⁶⁴
13	Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa: Adakah Peranan Kontrol Diri dan <i>Big Five Personality</i>	- Variabel penelitiannya Hedonisme - Menggunakan metode kuantitatif	- Lokasi penelitiannya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa individu domain kepribadian <i>Neuroticism</i> lebih memiliki gaya hidup hedonisme, <i>Domain Opennes To Experience</i> lebih memiliki gaya hedonisme dan <i>Domain Extraversion</i> tidak lebih memiliki gaya hedonisme. ⁶⁵

⁶⁴ Ira Ocktavia S dan Susanti Niman, “Efektivitas Logoterapi terhadap Harga Dir Rendah Situasional pada Mahasiswa”, Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Indonesia, Vol. 10, No. 2, 2022.

⁶⁵ Yusmita M, dkk. “Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa: Adakah Peranan Kontrol Diri dan *Big Five Personality*”, INNER: Journal of Psychological Research, Vol. 2, No. 2, 2022.

14	Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitiannya Hedonisme - Sampel penelitiannya Mahasiswa - Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di IAIN Bukittinggi, Sumatera Barat 	<p>Hasil penelitian ini hedonisme memiliki pengaruh positif pada perilaku konsumtif mahasiswa, artinya semakin tinggi hedonisme maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu, religiusitas ditemukan memiliki signifikansi negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswa, artinya makin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa.⁶⁶</p>
15	Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus pada Mahasiswa FISIP UNSTRAT)	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel penelitiannya yaitu Mahasiswa - Variabel penelitian hedonisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif - Lokasi penelitiannya di Manado. 	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa kost pada FISIP UNSTRAT seperti, menghabiskan waktu di luar untuk makan, nongkrong, atau bahkan sekedar hang out bersama teman-</p>

⁶⁶ Arif Rahmat, dkk. "Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *Ekonomi Syariah: Journal of Economic Studies*, Vol. 4, No. 1, 2020.

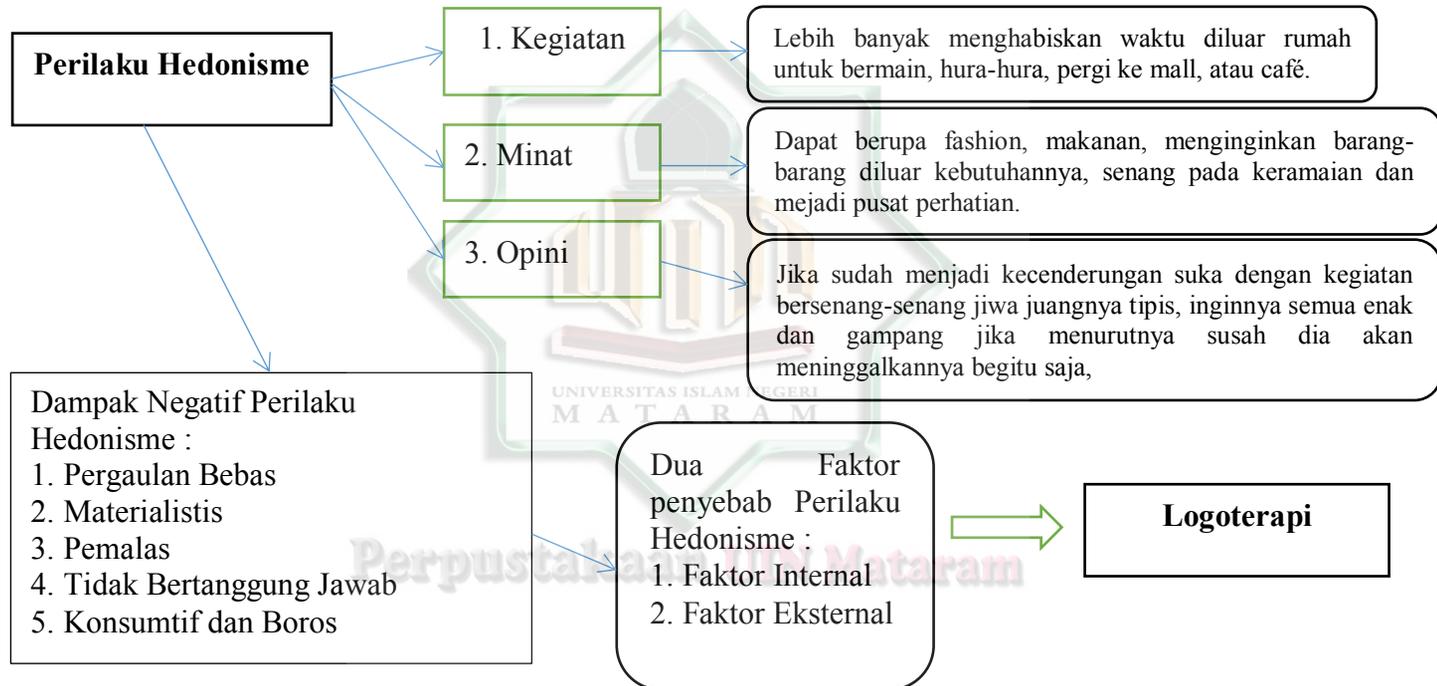
				teman. Hal-hal tersebut tentunya menjadi tolak ukur bagi mahasiswa kost untuk kategori hedonisme. ⁶⁷
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁷Vivalty J. Boediman, Dkk., “Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus pada Mahasiswa FISIP UNSTRAT)”, Jurnal Ilmiah Society, Vol. 3, No. 1, 2023.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak Ada Pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN MATARAM.
2. Ha : Ada Pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN MATARAM.

Ha. Dalam penelitian ini, hipotesis yang peneliti ajukan yaitu

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian Desain Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental Design*). Menurut Sugiyono, Desain Pra-Eksperimen adalah suatu rancangan penelitian yang dilakukan sebelum melakukan eksperimen secara sebenarnya. Tujuan dari Desain Pra-Eksperimen adalah untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan.⁶⁸

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono adalah wilayah *generalisasi* (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁹ Adapun Populasi pada penelitian ini yaitu pada Mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam semester II, IV dan VI semester genap tahun 2022/2023 yang berjumlah 420 mahasiswa. Dengan rentang usia antara 19 sampai dengan 21 tahun.

2. Sampel

Pengambilan sampel ini menggunakan Metode *Probability Sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dimana tahap pertama yaitu menentukan jumlah sampel secara acak sederhana, tujuannya untuk menentukan batas minimal sampel yang akan diambil. Pada tahap pertama menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.1 Rumus
Slovin

Keterangan:

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", Pustaka Belajar, 2020

⁶⁹Ibid

n = Jumlah populasi
 N = Total populasi = 420
 e = Batas toleransi error (5%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{420}{1 + 420(0,05)^2}$$

$$n = \frac{420}{1 + 420(0,025)}$$

$$n = \frac{420}{1 + 10,5}$$

$$n = \frac{420}{11,5}$$

$$n = 36$$

Lalu pada tahap kedua, menentukan jumlah sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*:

$$nh = \frac{Nh}{N}n$$

Gambar 3. 2 Rumus
 Proportionate Stratified
 Random Sampling

Keterangan:

nh = Jumlah sampel yang terpilih dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*

Nh = Jumlah populasi strata

N = Total populasi = 420

n = Jumlah sampel (pakai rumus slovin)

e = Batas toleransi error (5%)

Tabel 3. 1 Jumlah sampel yang terpilih dengan Proportionate Stratified Random Sampling

Semester	Populasi	Sampel
II	160/420.36	14
IV	140/420.36	12
VI	120/420.36	10
Jumlah	420	36

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Mataram yang berlokasi di Jempong, Mataram. Adapun waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Maret tahun 2023 sampai dengan Juni. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) di UIN Mataram yaitu pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) semester II, IV dan VI Tahun ajaran 2022/2023.

D. Variabel Penelitian

Variabel menjadi sebuah hal yang penting dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono, Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (*terikat*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Logoterapi (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono, Variabel ini adalah yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Hedonisme (Y).

E. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian Desain Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental Design*). *Design* pada penelitian menggunakan jenis desain *one group pre-test post-test*

design. Adapun Karakteristik desainnya melibatkan dua kali pengukuran yaitu pretest, pengukuran variabel Y sebelum perlakuan, dan posttest, pengukuran variabel Y setelah pengukuran. Lalu hanya melibatkan satu kelompok yaitu, hanya melibatkan kelompok eksperimen, yaitu mendapatkan perlakuan X, dan tidak ada kelompok control/pembanding. Adapun metode pemilihan sampel yaitu menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pretest dan posttest diukur menggunakan Skala Perilaku Hedonisme.

Tabel 3. 2 Desain One Group Pre-test Post-test

Pretest	Perlakuan	Posttest
Y1	X	Y2

Uji beda Y1 : Y2

F. Instrumen/ Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diadopsi dari skala perilaku hedonisme menurut Wells dan Tigert dalam Engel, dkk. karena terdapat kesesuaian dan kesamaan terhadap perilaku hedonisme pada lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Skala tersebut disusun berdasarkan Aspek-aspek perilaku hedonisme menurut Wells dan Tigert dalam Engel, dkk. Aspek-aspek perilaku hedonisme ada tiga yaitu: aktivitas, minat dan opini. Skala perilaku hedonisme ini terdiri dari 32 soal. Adapun instrumen yang digunakan untuk logoterapi yaitu Modul yang dibuat peneliti dan psikolog berdasarkan aspek-aspek logoterapi, yang terdiri dari tujuh sesi dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. (Modul pada Lampiran).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Hedonisme

Indikator	Sub-indikator	Items		Jumlah
		F	UF	
Aktivitas, Kegiatan dalam menghabiskan waktu untuk bersenang-senang.	Kegiatan atau kebiasaan individu dalam menghabiskan waktunya berupa tindakan nyata yang dapat dilihat dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya seperti hobi, dan hiburan dalam memperoleh kesenangan. Seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang-senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 10, 11	11
Minat, Ketertarikan dalam hal-hal dalam memperoleh kesenangan.	Tingkat kesenangan yang timbul secara khusus dan membuat orang tersebut memperhatikan objek peristiwa atau topik tersebut, dapat melalui kegiatan, komunitas, media dan makanan yang menghasilkan kesenangan dalam diri individu. Minat tersebut dapat berupa dalam hal <i>fashion</i> , makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.	17, 18, 19, 20, 21, 22	12, 13, 14, 15, 16	11
Opini, pendapat yang berkaitan dengan hal-hal untuk memperoleh kesenangan.	Tanggapan baik lisan maupun tulisan yang diberikan ketika muncul pertanyaan dalam isu-isu sosial tentang dirinya sendiri dan produk-produk yang berkaitan dengan bersenang-senang. Jika sudah menjadi kecenderungannya suka dengan kegiatan bersenang-senang jiwa juangnya sangat tipis, inginnya semua enak dan gampang jika melihat sesuatu yang menurutnya susah untuk dilakukan dia akan meninggalkannya begitu saja.	23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30, 31, 32	10
Jumlah		19	13	32

G. Teknik Pengumpulan Data/ Prosedur Penelitian

Peneliti memberikan angket untuk mengukur perilaku hedonisme lalu, diberikan instrumen perilaku hedonisme teknik logoterapi sebanyak tujuh sesi dalam dua kali pertemuan terhadap sampel penelitian, yakni pada pertemuan pertama dilaksanakan tiga sesi lalu pada pertemuan kedua empat sesi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme adalah dengan Uji t. Alasan penggunaan T-test adalah karena agar bisa membandingkan dengan akurat hasil *pre-test* dan *post-test* pada pemberian logoterapi terhadap mahasiswa yang memiliki perilaku hedonisme. Analisis data dalam penelitian ini adalah proses pengolahan data-data yang telah terkumpul dan dikerjakan setelah pengumpulan data guna mendapatkan kejelasan makna dari data tersebut. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data tersebut yaitu uji normalitas dan uji t dua sampel. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan program SPSS 26.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan Teknik Paired-Sample t-Test digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal, kedua sampel berasal dari subjek yang sama dan diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Analisis Paired-Sample t-Test merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan satu treatment yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah treatment (*pretest dan posttest*). Sebelum masuk kepada Analisa Paired-Sample t-Test ada syarat untuk dapat data tersebut untuk dianalisa menggunakan Analisa Paired-Sample t-Test dimana syarat utamanya adalah uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan Kolmogorov Smirnov. Penarikan kesimpulan uji normalitas dilakukan dengan

membandingkan nilai signifikansi (P) dengan 0.05 dengan kriteria penarikan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$) maka H_0 diterima dengan kesimpulan data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$) maka H_0 ditolak dengan kesimpulan data tidak berdistribusi normal.

I. Rencana Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Proposal	√					
2.	Seminar Proposal		√				
3.	Penelitian			√			
4.	Tahap Analisa Data				√		
5.	Membuat Draf Pembahasan					√	
6.	Sidang Skripsi						√

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram.

Berikut adalah paparan dari hasil data-data yang diperoleh pada saat penelitian:

1. Hasil Data Kuantitatif

Penelitian ini memiliki tujuh sesi yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh logoterapi untuk menurunkan perilaku hedonisme. Adapun test yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala perilaku hedonisme yang terdiri dari 32 soal.

Tabel 4.1 Rumus Kategorisasi Perilaku Hedonisme

Kategori	Keterangan
$(\text{Mean} + \text{SD}) \leq X$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

$$X_{\min} = 32$$

$$X_{\max} = 128$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 128 - 32 = 96$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2 = (128 + 32) : 2 = 80$$

$$\text{Standar Deviasi} = \text{Range} : 6 = 96 : 6 = 16$$

Tabel 4.2 Nilai Kategorisasi Perilaku Hedonisme

Kategori	Keterangan
$96 \leq X$ (96-128)	Tinggi
$64 \leq X < 96$ (64-96)	Sedang
$X < 64$ (32-64)	Rendah

Tabel 4. 3 Data Hasil Screening/Pretest Kategorisasi

No.	Nama	Jenis kelamin	Semester	Skor	Kategorisasi
1	AS	P	II	96	Tinggi

2	ISZ	P	II	103	Tinggi
3	TH	P	II	62	Rendah
4	MM	P	II	60	Rendah
5	YS	P	VI	63	Rendah
6	YA	P	IV	90	Sedang
7	NH	P	IV	57	Rendah
8	SW	P	IV	56	Rendah
9	HI	L	IV	62	Rendah
10	IA	L	IV	62	Rendah
11	S	L	IV	61	Rendah
12	HU	P	VI	62	Rendah
13	BHS	P	VI	63	Rendah
14	ARJ	P	VI	107	Tinggi
15	RA	P	VI	55	Rendah
16	FH	P	VI	62	Rendah
17	TP	P	VI	55	Rendah
18	MYH	L	II	54	Rendah
19	TUH	P	VI	88	Sedang
20	MA	L	VI	62	Rendah
21	BWA	P	VI	63	Rendah
22	YK	P	IV	63	Rendah
23	AM	P	IV	76	Sedang
24	MKF	L	II	59	Rendah
25	MHM	L	II	62	Rendah
26	FH	P	II	57	Rendah
27	NA	P	II	60	Rendah
28	AS	P	IV	75	Sedang
29	MR	P	II	63	Rendah
30	SR	P	IV	77	Sedang
32	HK	P	II	62	Rendah
33	GS	P	II	62	Rendah
34	SK	P	IV	75	Sedang
35	BFS	P	II	62	Rendah
36	ANF	P	II	63	Rendah

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Skala Perilaku Hedonisme

		Kategorisasi			
		Frequenc y	Percen t	Valid Percent	Cumulative Percent
V a l i d	Rendah	27	75.0	75.0	75.0
	Sedang	6	16.7	16.7	91.7
	Tinggi	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 subjek yakni TUH, AM, AS, SR, SK dan YA yang dimasukkan ke dalam kategori sedang karena berada pada rentang nilai $64 \leq X < 96$ dimana TUH dengan skor 88, AM dengan skor 76, AS dengan skor 75, SR dengan skor 77, SK dengan skor 75, dan YA dengan skor 90. Kemudian, 3 subjek lainnya yakni ISZ, AS, ARJ dimasukkan ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang nilai $96 \leq X$ dimana ISZ dengan skor 103, AS dengan skor 96, dan ARJ dengan skor 107. Maka jumlah subjek yang terpilih untuk mengikuti kelas eksperiment yaitu sebanyak 9 orang dengan kategori nilai sedang dan tinggi.

Perpustakaan UIN Mataram

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat adanya perubahan skor sebelum dan sesudah eksperimen dari hasil angket yang sudah diberikan kepada Sembilan mahasiswa yang mengikuti kelas eksperimen. Terdapat perubahan skor secara signifikan dimana pada awalnya subjek AS, ISZ dan ARJ memiliki skor dengan kategorisasi Tinggi dengan skor 96, 103 dan 107, setelah dilakukan eksperimen turun menjadi kategororisasi rendah dengan skor 62, 60 dan 66. Begitu juga dengan Enam subjek lainnya yaitu YA, TUH, AM, AS, SR, dan SK memiliki skor dengan kategorisasi Sedang dengan skor 90, 88, 76, 75, 77, dan 75 setelah dilakukan eksperimen turun menjadi kategorisasi rendah dengan skor 58, 62, 59, 49, 66, dan 61.

Tabel 4.5 Hasil Skor Sebelum Dan Sesudah Eksperimen

No.	Inisial	Pre-test	Post-test	Kategorisasi
1	AS	96	62	Tinggi-Rendah
2	ISZ	103	60	Tinggi-Rendah
3	YA	90	58	Sedang-Rendah
4	ARJ	107	66	Tinggi-Rendah
5	TUH	88	62	Sedang-Rendah
6	AM	76	59	Sedang-Rendah
7	AS	75	49	Sedang-Rendah
8	SR	77	66	Sedang-Rendah
9	SK	75	61	Sedang-Rendah

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test skala perilaku hedonisme	.242	9	.136	.874	9	.137
Post-test skala perilaku hedonisme	.212	9	.200*	.870	9	.123

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Ho ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi pre-test sebesar $0,137 > 0,05$ Dan nilai signifikansi post-test sebesar $0,123 > 0,05$. Maka Ho ditolak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.7 Analisis Paired-Sample t-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre-test skala perilaku hedonism	87.44	9	12.521	4.174
Pos-ttest skala perilaku hedonism	60.33	9	5.074	1.691

Dari hasil Analisis Paired-Sample t-Test dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil mean pre-test dan post-test dari 87.44 turun menjadi 60.33. Adapun standard deviation dari 12.521 turun menjadi 5.074. dan standard error mean dari 4.174 turun menjadi 1.691. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji t

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest skala perilaku hedonisme - posttest skala perilaku hedonism	27.111	11.472	3.824	18.293	35.929	7.090	8	.000

Berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai t hitung yaitu 7.090 dan nilai t tabelnya sebesar 2.364 artinya t hitung lebih besar dari t tabel Maka dari itu hipotesis yang peneliti ajukan yaitu H_a diterima.

2. Hasil Data Kualitatif

Pada penelitian ini pemberian logoterapi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan terbagi menjadi tujuh sesi, dimana pada pertemuan pertama, terdapat tiga sesi dan pada pertemuan kedua terdapat empat sesi.

a. Pertemuan Pertama

1) Subjek TUH

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek TUH terlihat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan. Lalu terapis membuka kegiatan treatment mulai dari memperkenalkan diri sendiri oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek. Setelah itu, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Ternyata subjek TUH memberanikan diri sebagai subjek pertama yang menceritakan pengalaman tidak menyenangkan dalam hidupnya terkait dengan hedonisme. Berdasarkan jawaban yang diberikan, subjek TUH mengaku bahwa ia kerap membeli merchandise K-pop secara berlebihan demi memenuhi kesenangannya saja. Selain itu, ia merasa tertinggal ketika tidak dapat membeli merchandise K-pop seperti teman-temannya sehingga menyebabkan ia harus segera membeli ketika merchandise tersebut sudah banyak dijual di pasaran. Terlebih lagi idol K-pop selalu merilis album dalam waktu tertentu sehingga ia harus mengulangi perilaku tersebut berkali-kali.

Setelah subjek TUH selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek TUH tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek TUH mulai berpikir untuk mengurangi perilaku hedonisme seperti sebelumnya yakni membeli merchandise K-Pop secara berlebihan mengikuti teman-temannya. Setelah itu, peneliti memberikan tugas (PR) berupa lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

2) Subjek AS

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek AS terlihat bersemangat tetapi malu-malu. Lalu terapis membuka kegiatan treatment mulai dari memperkenalkan diri sendiri oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek agar tercipta hubungan yang lebih dekat antara terapis dengan subjek. Setelah itu, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis

meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Kemudian subjek AS menjawab pertanyaan pertama bahwa ia merasa sedang terjebak pada lingkaran pertemanan yang tidak sehat dimana subjek AS harus berpenampilan mengikuti teman-temannya yang lain dan sering menghabiskan waktu di kafe demi memenuhi gengsi semata. Hal ini menyebabkan subjek AS berperilaku boros dalam hal bergaul dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

Setelah subjek AS selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek AS tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek AS mulai berpikir bahwa tindakan yang dilakukannya itu salah dan mulai mengurangi intensitas bergaul dengan lingkungannya tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan tugas (PR) berupa lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

3) Subjek YA

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek YA terlihat lelah dan letih. Lalu terapis membuka kegiatan treatment mulai dari memperkenalkan diri sendiri oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek, agar tercipta

hubungan yang lebih dekat antara terapis dengan subjek. Setelah itu, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Kemudian subjek YA menjawab pertanyaan pertama bahwa ia merasa sedang terjebak pada lingkaran pertemanan yang tidak sehat dimana subjek YA harus berpenampilan mengikuti teman-temannya yang lain dan sering menghabiskan waktu di kafe demi memenuhi gengsi semata. Hal ini menyebabkan subjek YA berperilaku boros dalam hal bergaul dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

Setelah subjek YA selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek YA tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengertian logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek YA mulai berpikir bahwa tindakan yang dilakukannya itu salah dan mulai mengurangi intensitas bergaul dengan lingkungannya tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan tugas (PR) berupa

lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

4) Subjek ISZ

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek ISZ terlihat antusias, senang, dan bersemangat. Lalu terapis membuka kegiatan treatment mulai dari memperkenalkan diri sendiri oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek agar tercipta hubungan yang lebih dekat antara terapis dengan subjek. Setelah suasana dirasa sudah lebih nyaman, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Subjek ISZ menjawab pertanyaan pertama dengan menjelaskan bahwa ia berperilaku boros dalam hal membeli makanan. Seringkali subjek-subjek ini menghabiskan uang hingga ratusan ribu dalam sehari untuk membeli makanan, terutama makanan cepat saji dan makanan viral. Hal ini dinilai berlebihan dibandingkan pengeluaran mahasiswa pada umumnya dari segi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Setelah subjek ISZ selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek ISZ tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengertian logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh

logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek ISZ mulai berpikir untuk mengontrol keinginannya sebelum membeli apapun terutama dalam membeli makanan cepat saji. Setelah itu, peneliti memberikan tugas (PR) berupa lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

5) Subjek AA

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek AA terlihat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan. Lalu terapis membuka kegiatan treatment mulai dari memperkenalkan diri sendiri oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek agar tercipta hubungan yang lebih dekat antara terapis dengan subjek. Setelah suasana dirasa sudah lebih nyaman, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Subjek AA menjawab pertanyaan pertama dengan menjelaskan bahwa ia berperilaku boros dalam hal membeli makanan. Seringkali subjek-subjek ini menghabiskan uang hingga ratusan ribu dalam sehari untuk membeli makanan, terutama makanan cepat saji dan makanan viral. Hal ini dinilai berlebihan dibandingkan pengeluaran mahasiswa pada umumnya dari segi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Setelah subjek AA selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab

pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek AA tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek AA mulai berpikir untuk mengontrol keinginannya sebelum membeli apapun terutama dalam membeli makanan cepat saji. Setelah itu, peneliti memberikan tugas (PR) berupa lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

6) Subjek AM

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek AM terlihat kaku dan bingung sebelum mengikuti kegiatan. Lalu terapis membuka kegiatan treatment mulai dari memperkenalkan diri sendiri oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek agar tercipta hubungan yang lebih dekat antara terapis dengan subjek. Setelah suasana dirasa sudah lebih nyaman, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Subjek AM menjawab pertanyaan pertama dengan menjelaskan bahwa ia berperilaku boros dalam hal membeli

makanan. Seringkali subjek-subjek ini menghabiskan uang hingga ratusan ribu dalam sehari untuk membeli makanan, terutama makanan cepat saji dan makanan viral. Hal ini dinilai berlebihan dibandingkan pengeluaran mahasiswa pada umumnya dari segi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Setelah subjek AM selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek AM tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek AM mulai berpikir untuk mengontrol keinginannya sebelum membeli apapun terutama dalam membeli makanan cepat saji. Setelah itu, peneliti memberikan tugas (PR) berupa lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

7) Subjek SR

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek SR terlihat malu-malu namun antusias. Oleh karena itu terapis berusaha membangun suasana agar lebih nyaman dan menyenangkan dimulai dari memperkenalkan diri sendiri oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek agar tercipta hubungan yang lebih dekat antara terapis dengan subjek. Setelah suasana dirasa sudah lebih nyaman, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Subjek SR menjawab pertanyaan pertama dengan menjelaskan bahwa hampir setiap hari ia mengisi waktu luangnya untuk berkeliling di mall dan bila melihat barang yang dirasa bagus ia akan segera membelinya tanpa berpikir panjang meskipun pada dasarnya barang-barang itu tidak terlalu dibutuhkan.

Setelah subjek SR selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek SR tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek SR mulai berpikir untuk mengontrol keinginannya dalam membeli barang-barang secara impulsif karena menyadari bahwa barang-barang itu tidak sedang dibutuhkan. Setelah itu, peneliti memberikan tugas (PR) berupa lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

8) Subjek SK

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek SK terlihat kaku namun antusias. Oleh karena itu terapis berusaha membangun suasana agar lebih nyaman dan menyenangkan dimulai dari memperkenalkan diri sendiri

oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek agar tercipta hubungan yang lebih dekat antara terapis dengan subjek. Setelah suasana dirasa sudah lebih nyaman, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Subjek SK mengaku bahwa ia banyak menghabiskan uangnya pada kebutuhan pribadi khususnya skincare. Meskipun skincare penting bagi sebagian besar orang, namun pertimbangan SK ketika membeli skincare yakni terfokus pada yang sedang viral, mahal, dan terbaru. Sedangkan kita ketahui skincare ada berbagai macam jenis, sehingga memakan banyak biaya untuk pembeliannya.

Setelah subjek SK selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek SK tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek SK mulai berpikir untuk mengontrol dirinya untuk membeli skincare

sesuai dengan kebutuhannya tidak hanya mengikuti yang sedang viral atau yang terbaru. Setelah itu, peneliti memberikan tugas (PR) berupa lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

9) Subjek ARJ

Sebelum kegiatan treatment dimulai, subjek ARJ terlihat senang, antusias, dan bersemangat. Lalu terapis membuka kegiatan treatment mulai dari memperkenalkan diri sendiri oleh terapis dan subjek, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kondisi atau suasana yang sedang dialami masing-masing subjek agar tercipta hubungan yang lebih dekat antara terapis dengan subjek. Setelah suasana dirasa sudah lebih nyaman, terapis melakukan kegiatan relaksasi terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya.

Saat kegiatan treatment berlangsung, terapis memulai kegiatan dengan menanyakan beberapa pertanyaan antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Kemudian terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan tersebut satu per satu. Subjek ARJ menjelaskan bahwa ia seringkali membeli barang dengan harga yang tinggi dengan anggapan “ada harga ada kualitas” sehingga apabila sedang membutuhkan beberapa jenis barang dalam waktu yang dekat akan menghabiskan sejumlah uang yang tidak sedikit.

Setelah subjek ARJ selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata subjek ARJ tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al Qur'an dan Hadis, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh

logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Setelah subjek selesai menjawab pertanyaan pertama, terapis meminta kembali kepada para subjek untuk menjawab pertanyaan kedua yakni mengenai motivasi hidup dan tujuan hidup ternyata seluruh subjek tidak mampu menjawab dengan baik, bahkan terlihat ragu untuk berbicara. Maka dari itu terapis melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan al qur'an dan hadist, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan.

Sesudah kegiatan treatment, subjek ARJ mulai berpikir untuk mengontrol dirinya untuk membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhannya tidak harus dengan yang harganya tinggi. Setelah itu peneliti memberikan tugas (PR) berupa lembar kerja untuk didiskusikan bersama terapis pada pertemuan kedua.

Perpustakaan UIN Mataram

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, masing-masing subjek membacakan lembar kerja yang berisi pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apa itu makna hidup?
- 2) Apakah anda memiliki tujuan hidup? Jika ada, apa saja tujuan hidup anda?
- 3) Bagaimana cara anda mencapai tujuan hidup yang bermakna?
- 4) Ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup, bagaimana cara anda mengatasinya?
- 5) Coba jelaskan motivasi hidup anda!

Jawaban dari setiap Subjek-subjek sebagai berikut:

a) Subjek ARJ

Pada pertemuan kedua ini subjek ARJ memberanikan diri untuk mempresentasikan tugas yang telah diberikan. Dimulai dengan membacakan jawaban pertama, pertanyaannya adalah apa itu makna hidup? “Makna hidup menurut subjek ARJ yaitu ketika saya dapat bertanggung jawab dengan perkataan dan tindakan saya. Ketika saya belum mampu membuat orang disekitar saya bahagia setidaknya saya bisa mencegah mereka untuk merasakan kesedihan, ketika saya mampu merasa tenang dan mengontrol isi pikiran saya agar terus mengarah pada hal yang positif”. Lalu pertanyaan kedua, apakah anda memiliki tujuan hidup? Jika ada apa saja tujuan hidup anda? Jawaban subjek ARJ yaitu, “tujuan hidup saya adalah menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang-orang disekitar saya dan memiliki kehidupan yang berkecukupan dalam bidang ekonomi dan pendidikan.”. selanjutnya pada pertanyaan ketiga, bagaimana cara subjek ARJ untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna? Jawabannya ARJ yaitu, “agar bermanfaat bagi orang lain. Versi saya adalah dengan memperbanyak pengetahuan tentang kehidupan, punya banyak uang dan memiliki teman sedikit namun berkualitas”. Lalu pertanyaan keempat, ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup, bagaimana cara anda mengatasinya? Subjek ARJ menjawab, “intropeksi diri, belajar dan coba lagi”. Pertanyaan

terakhir yaitu coba jelaskan motivasi hidup anda? Menurut subjek ARJ, motivasi hidupnya yaitu bisa menjadi manusia yang lebih mandiri dalam segala hal, agar saya tidak merepotkan atau membebankan orang lain”.

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek ARJ. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek ARJ terdiam karena mengaku selama ini ia belum sempat memikirkan apa tujuan dari hidupnya. Setelah mengikuti treatment logoterapi subjek ARJ mulai berpikir untuk menjalani hidupnya dengan lebih terkontrol lagi dan memikirkan konsekuensi dari tindakan sebelum melakukannya.

b) Subjek YA

Pada pertemuan kedua ini, Setelah subjek ARJ mempresentasikan tugasnya, subjek YA mengajukan diri untuk mempresentasikan tugasnya. Makna hidup menurut subjek YA yaitu, “makna hidup adalah ketika seseorang menjalani kehidupannya sesuai dengan aturan alamiah yang memang sudah pasti ada yang bisa dinalarkan oleh logika manusia itu sendiri, (seperti ketika seseorang ingin dihargai maka ia harus menghargai orang lain terlebih dahulu) atau menjalani kehidupan sesuai dengan tujuan yang diinginkan selama masih dalam batasan normal atau wajar dan tidak merugikan orang lain. Lalu tujuan hidup dari subjek YA yaitu, “bisa membahagiakan serta membuat orang tua bangga terhadap saya, membuktikan kepada kakak saya bahwa saya tidak seperti yang orang katakan kepada kakak saya atau hasutan orang lain tentang saya, bermanfaat dari segala sisi bagi keluarga besar khususnya bagi orang terdekat saya dan menjadi hamba yang istiqomah dalam menjalankan perintah serta menjauhi larangannya. Lalu jawaban pertanyaan ketiga yaitu subjek YA menjawab “cara saya mencapai tujuan hidup saya yaitu pertama, melakukan apapun titah dari orang tua saya selama itu baik dan tidak bertentangan dengan hal yang saya sukai dan tidak sukai. Namun terkadang saya melakukan hal baik namun dilarang oleh orang tua saya pada kondisi ini saya berusaha membuktikan hal

tersebut tidak seperti hal yang mereka pikirkan, lalu yang kedua, dengan terus berusaha memperbaiki kualitas diri dan lebih peka terhadap sekitar sehingga saya bisa bermanfaat bagi orang terdekat saya, dan yang terakhir berusaha mengupgrade diri dari segi ibadah dengan cara menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Selanjutnya jawaban pertanyaan keempat yaitu, “ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup cara saya mengatasinya yaitu dengan mencari alternatif agar tujuan tersebut tercapai serta mengintrospeksi diri dan mempelajari makna dari hambatan itu dan mencari solusinya baik melalui kemampuan saya sendiri maupun meminta bantuan kepada orang yang lebih berpengalaman”. Pertanyaan terakhir, jelaskan motivasi hidup anda, subjek YA menjawab, “motivasi hidup saya terletak pada prinsip hidup saya yaitu ‘jadilah dirimu sendiri oleh dirimu sendiri untuk dirimu sendiri dengan tak lupa meminta maaf, memaafkan, terimakasih serta ikhlas’ dimana motivasi saya ini tidak jauh dari peran orang tua saya yang mengajarkan untuk tidak lupa meminta maaf ketika salah, berusaha memaafkan orang lain dan tidak lupa berterimakasih serta ikhlas atas semua yang sudah dilalui.

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek YA. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek YA masih malu-malu dan jawabannya masih terbatas namun pada pertemuan kedua ini subjek YA nampak lebih nyaman daripada pertemuan sebelumnya. Setelah mengikuti treatment logoterapi subjek YA merasa lebih lega karena dapat menyampaikan apa yang dialaminya selama ini. Lalu untuk masalah perilaku hedonisme yang telah disampaikan pada pertemuan pertama subjek YA akan mengurangi bergaul dengan teman yang sudah memaksakan harus bergaya seperti kelompok pertemanannya tersebut, sekarang ia memutuskan untuk menjadi dirinya sendiri tanpa harus mengikuti arahan temannya.

c) Subjek ISZ

Pada pertemuan kedua ini nampak bahwa subjek ISZ lebih nyaman dan lebih antusias dari pertemuan sebelumnya.

Lalu Giliran subjek ISZ yang mempresentasikan tugas. Pertanyaan pertama, makna hidup menurut subjek ISZ adalah motivasi, tujuan dan juga harapan yang ada pada diri setiap orang. Makna hidup menurut saya juga ketika kita bisa bersyukur kehidupan yang telah Allah berikan. Selanjutnya jawaban pertanyaan kedua dari subjek ISZ yaitu “tujuan hidup saya adalah menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain terutama bagi diri sendiri”. Jawaban dari pertanyaan ketiga, bagaimana cara subjek ISZ untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna? “Dengan cara berusaha menjadi lebih baik setiap harinya”. Lalu jawaban dari pertanyaan selanjutnya yaitu, ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup bagaimana cara anda mengatasinya? “Saya akan berusaha mencari jalan alternatif lain yang bisa membantu dalam mencapai tujuan hidup saya”. Jawaban dari pertanyaan terakhir, coba jelaskan motivasi hidup anda? “Motivasi hidup saya yaitu tidak ada waktu untuk mengeluh, saya harus bisa melewati segala ujian hidup agar tujuan hidup saya bisa tercapai”.

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek ISZ. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek ISZ hanya terdiam dan malu-malu tanpa menjawab hal ini karena subjek ISZ masih belum mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut

d) Subjek AA

Pada pertemuan kedua ini subjek AA terlihat lebih bersemangat dan nampak rileks daripada pertemuan sebelumnya. Bahkan ketika sebelum kegiatan dimulai ia mengaku bersyukur dapat mengikuti treatment logoterapi ini. Menurut subjek AA “Makna hidup yaitu dalam setiap perjalanan kehidupan banyak pelajaran yang diambil dan dimaknai maksud dari apa yang diberi semua ini dari Allah SWT”. Lalu pada pertanyaan kedua subjek AA menjawab “sebaik-baiknya manusia yaitu dapat bermanfaat untuk sesama itu merupakan kebahagiaan yang luar biasa”. Selanjutnya jawaban dari subjek AA bagaimana cara dia untuk mencapai

tujuan hidup yang bermakna yaitu “dengan menjadi orang yang baik, selagi bisa membantu maka bantulah”. Sedangkan ketika ditanya ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup, cara subjek AA yaitu, “dijalani saja, mengikuti alur karena tidak semua sesuai dengan kemauan kita, maka dari itu dijadikan saja pelajaran untuk menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya”. Terakhir, jawaban dari pertanyaan yang kelima jelaskan motivasi hidup anda, subjek AA menjawab “ingin semuanya baik-baik saja, entah dari diri sendiri, keluarga, teman dan semua orang di dunia ini”.

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek AA. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek AA menjawab jawabannya sama dengan teman disampingnya karena pada pertemuan pertama masih terlihat grogi dan kaku.

e) Subjek SK

Pada pertemuan kedua ini subjek SK nampak lelah karena mengaku telah bergadang mengerjakan tugas UAS. Lansung saja setelah subjek AA mempresentasikan tugasnya selanjutnya subjek SK mengajukan diri untuk membacakan hasilnya. Pada pertanyaan pertama makna hidup menurutnya adalah “suatu perlakuan, sikap, tingkah laku yang kita lakukan setiap harinya dan menghasilkan suatu hal yang jauh lebih baik dari hasil sebelumnya”. Lalu jawaban dari pertanyaan selanjutnya yaitu apa saja tujuan hidup anda? Subjek SK menjawab “tujuan hidup saya yaitu ingin menjadi orang yang lebih baik dari hari sebelumnya, membahagiakan orang tua dan membantu seseorang sesuai dengan kemampuan saya”. Selanjutnya cara subjek SK untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna yaitu “selalu mengevaluasi setiap hari apa saja kesalahan yang telah dibuat hari ini dan berdoa agar dijauhkan dari kesalahan yang diperbuat sebelumnya”. Kemudian ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup bagaimana cara anda mengatasinya? Subjek SK menjawab “saya akan melakukan aktivitas yang saya suka terlebih dahulu, mengumpulkan *mood* dan merancang strategi yang akan

dilakukan untuk mengejar waktu yang terbuang sia-sia”. Selanjutnya jawaban dari pertanyaan terakhir “motivasi hidup saya adalah menjadi orang yang lebih baik dari yang sebelumnya”.

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek SK. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek SK menjawab “tidak tahu”.

f) Subjek SR

Pada pertemuan kedua ini subjek SK terlihat lebih semangat dari pertemuan sebelumnya. Bahkan saat mempresentasikan hasilnya subjek SR terlihat lebih nyaman. Dimulai dari pertanyaan pertama “makna hidup menurut saya yaitu melihat orang tua saya bangga atas pencapaian yang kita lakukan dan tetap bersyukur dengan apa yang kita miliki sekarang”. Lalu tujuan hidup subjek SR yaitu, “mengikuti alur dan memperbaiki kesalahan yang pernah dibuat menjadi lebih baik”. Kemudian cara subjek SR untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna yaitu “dengan cara merenungi kesalahan yang pernah saya buat dan membuat kesalahan tersebut sebagai motivasi untuk diri saya sendiri menjadi lebih baik dengan belajar dari kesalahan sebelumnya”. Selanjutnya jawaban dari pertanyaan keempat ketika ada hambatan cara saya mengatasinya yaitu, “dengan cara mencari solusi atau cara lain agar bisa keluar dari hambatan tersebut”. Pertanyaan terakhir motivasi hidup subjek SK yaitu, “mewujudkan mimpi saya yang belum tercapai semoga ditahun ini atau tahun berikutnya bisa tercapai dan melihat orang tua saya bahagia dengan pencapaian saya”.

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek SK. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek SK hanya tecengir dan menjawab seadanya saja.

g) Subjek TUH

Pada pertemuan kedua, subjek TUH terlihat lebih nyaman dari sebelumnya. Lansung saja subjek TUH membaca

tugasnya. Menurut TUH “makna hidup adalah apa yang saya dapat dari hal-hal berharga seperti keluarga yang kuat, menurut saya memberikan nilai yang khusus dan membuat saya lebih semangat atas dukungan keluarga saya sehingga dapat menjalani hidup ini”. Lalu untuk jawaban kedua “tujuan hidup dari subjek TUH yaitu saya bisa bermanfaat bagi teman-teman dan keluarga serta orang terdekat saya”. Selanjutnya jawaban dari pertanyaan ketiga, bagaimana cara saya untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna? “Untuk mencari tujuan hidup yang bermakna saya lebih memfokuskan diri pada pendidikan dan menjauhi hal yang tidak berguna yang bisa merusak hidup saya dan menjadi hidup yang tidak bermakna”. Kemudian untuk jawaban dari pertanyaan keempat yaitu, “Ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup, cara saya mengatasinya yaitu, “hal yang saya lakukan adalah mengapa saya harus menyerah dan berhenti untuk mencapai tujuan hidup saya, itulah yang saya tanyakan pada diri saya. Tentu saja saya tidak akan mudah menyerah karena masalah yang tidak lain hanyalah bentuk ujian”. Jawaban dari pertanyaan terakhir yaitu, “motivasi hidup saya bila gagal jangan mudah menyerah lalu jadikan itu sebagai semangat untuk diri sendiri, berani mengambil resiko serta mensyukuri dan menyanyangi hal-hal yang dimiliki”.

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek TUH. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek TUH mengaku belum memikirkannya dan hanya mengikuti alur takdir.

h) Subjek AS

Pada pertemuan kedua, subjek AS terlihat lebih nyaman dan lebih semangat dari sebelumnya. Lansung saja subjek AS membaca tugasnya. Menurut subjek AS “makna hidup adalah hal yang menjadi alasan kita berusaha lebih baik lagi”. Lalu tujuan hidupnya yaitu, “hal sederhana seperti bahagia dan bisa tertawa lepas setiap hari dan yang lainnya adalah membahagiakan orang yang saya sayangi”. Selanjutnya cara subjek AS untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna yaitu,

“dengan meningkatkan kualitas diri dan menumbuhkan rasa syukur tiap harinya”. Lalu ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup cara subjek AS mengatasinya yaitu, “dengan bangkit lagi dan menjadikannya sebuah pelajaran untuk lebih baik kedepannya.” Jawaban dari pertanyaan terakhir, motivasi hidup subjek AS yaitu, “menjadi bermakna dan mempelajari sesuatu yang baru tiap harinya.”

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek AS. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek AS masih belum bisa menjawab pertanyaan tersebut.

i) Subjek AM

Pada pertemuan kedua ini subjek AM lah yang terakhir mengajukan diri untuk membacakan tugasnya. Subjek AM sudah tidak terlihat kaku lagi seperti pertemuan sebelumnya. Lansung saja pada jawaban pertama, makna hidup menurut subjek AM yaitu “hidup akan terasa lebih bermakna dengan melakukan kegiatan positif.” Lalu apa saja tujuan hidup anda? Subjek AM menjawab, “tujuan hidup saya yaitu dapat menjadi salah satu orang yang bisa memajukan SDM di Indonesia dan membantu anak-anak untuk mendapatkan hak-haknya dan bisa hidup bahagia.”. Lalu untuk jawaban dari pertanyaan ketiga cara yang digunakan subjek AM untuk mencapai hidup yang bermakna yaitu, “dengan ikut *volunteer* yang memang khusus untuk memperjuangkan hak anak dan turun ke lapangan membantu masyarakat menyediakan ruang eamah anak, dan sekarang saya memilih untuk menurunkan ekspetasi saya terhadap suatu hal.” Lalu ketika ada hambatan dalam mencapai tujuan hidup, “cara saya menghadapinya yaitu mencari cara sampai saya menemukan jawabannya dan mencoba berbagai cara sampai saya paham apa yang harus saya lakukan untuk menyelesaikan masalah tesebut”. “motivasi hidup saya yaitu orang tua dan keluarga yang masih sayang dengan saya, sahabat saya, makanan enak, idola saya idol K-pop”.

Dari jawaban diatas dapat dilihat perbedaan jawaban dari subjek AM. Pada pertemuan pertama ketika ditanya tentang

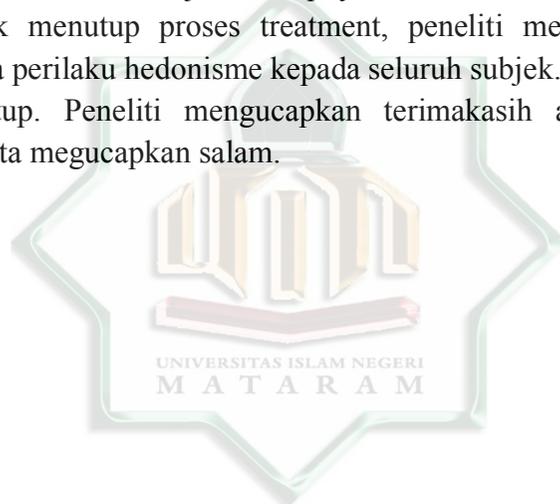
apa tujuan hidup, makna hidup dan motivasi hidupnya subjek AM masih terlihat malu-malu dan belum bisa menjawab pertanyaan tersebut. Namun pada pertemuan kedua ia jauh nampak percaya diri menyampaikan tugasnya.

Dari seluruh pertanyaan yang diberikan, seluruh subjek dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini lebih baik dibandingkan pertemuan pertama dimana seluruh subjek tidak mampu menjawab pertanyaan berupa motivasi hidup dan tujuan hidupnya.

Setelah tugas-tugas selesai didiskusikan, terapis kembali memberikan sesi tafakur kepada seluruh subjek agar para subjek dapat lebih mengenali arah dan tujuan hidupnya melalui refleksi dan introspeksi.

Untuk menutup proses treatment, peneliti memberikan sebuah posttest skala perilaku hedonisme kepada seluruh subjek.

Penutup. Peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan serta mengucapkan salam.



Perpustakaan UIN Mataram

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Mataram pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Semester II, IV dan VI tahun 2022/2023 yang berjumlah 36 sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan teknik *Proportionate Strarified Random Sampling* pada populasi 420 mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonsime. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada penelitian kualitatif diberikan treatment berupa logoterapi sebanyak dua kali pertemuan dimana subjek diberikan pre-test terlebih dahulu sehari sebelum pertemuan pertama dilaksanakan. Pertemuan pertama diisi dengan pemberian treatment logoterapi dan sesi tafakur disertai dengan pemberian tugas berupa lembar kerja. Sedangkan pertemuan kedua diisi dengan laporan hasil lembar kerja masing-masing subjek dan dilakukan kembali sesi tafakur disertai dengan pemberian post-test.

Pada hari pertama sebagian subjek yang terpilih mengikuti kelas eksperiment terlihat antusias, bersemangat, dan senang. Namun, sebagian lainnya terlihat kaku, canggung, dan malu-malu. Sehingga untuk membangun suasana yang nyaman antara terapis dengan subjek, terapis memulai kegiatan dengan perkenalan terlebih dahulu. Baik dari terapis dan para subjek. Setelah suasana dirasa sudah lebih nyaman, terapis melakukan relaksasi sebelum masuk ke kegiatan inti. Pada saat kegiatan, terapis meminta subjek untuk menjawab pertanyaan secara satu per satu. Pertanyaan tersebut antara lain mengenai pengalaman hidup, motivasi hidup, dan tujuan hidup dari masing-masing subjek yang berkaitan langsung dengan perilaku hedonisme. Masing-masing subjek dapat menjawab pertanyaan pertama dengan baik yakni pengalaman hidup yang membawa mereka kepada perilaku hedonisme, namun seluruhnya tidak mampu menjawab pertanyaan kedua dan ketiga dengan baik yakni mengenai motivasi dan tujuan hidup masing-masing. Sehingga, terapis melanjutkan kegiatan pada pemaparan materi mengenai perilaku hedonisme, dampak negatif perilaku hedonisme, larangan perilaku hedonisme berdasarkan Al

Qur'an dan Hadis, pengetahuan logoterapi, aspek-aspek logoterapi, pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme, dan tafakur. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terapis melakukan sesi tafakur untuk merenungi perilaku yang telah dilakukan. Setelah seluruh sesi selesai, seluruh subjek menyadari bahwa perilaku yang selama ini mereka lakukan adalah salah sehingga mereka akan berusaha untuk mengontrol diri mereka agar tidak terjebak pada perilaku hedonismenya.

Pada pertemuan kedua, masing-masing subjek membacakan lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan. Dari seluruh pertanyaan yang diberikan, ternyata seluruh subjek dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini lebih baik dibandingkan pertemuan pertama dimana seluruh subjek tidak mampu menjawab pertanyaan berupa motivasi hidup dan tujuan hidupnya. Setelah tugas-tugas selesai didiskusikan, terapis kembali memberikan sesi tafakur kepada seluruh subjek agar para subjek dapat lebih mengenali arah dan tujuan hidupnya melalui refleksi dan introspeksi. Untuk menutup proses treatment hari pertama dan hari kedua, peneliti memberikan sebuah post-test skala perilaku hedonisme kepada seluruh subjek. Yang kemudian hasil tersebut diterjemahkan ke dalam angka-angka dan kategori.

Angka-angka dan kategori tersebut dimasukkan ke dalam hasil penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa terdapat 3 kategorisasi perilaku hedonisme dalam penelitian ini yakni kategori tinggi ($96 \leq X$), kategori sedang ($64 \leq X < 96$), dan kategori rendah ($X < 64$). Ternyata dari seluruh subjek yang diteliti, subjek yang tergolong ke dalam kategori rendah sebesar 75% atau sebanyak 27 orang, sedangkan subjek yang tergolong ke dalam kategori sedang sebesar 16,7% atau sebanyak 6 orang, dan subjek yang tergolong ke dalam kategori tinggi sebesar 8,3% atau sebanyak 3 orang. Sehingga, subjek yang terpilih untuk mengikuti kelas eksperimen yaitu sebanyak 9 orang yaitu subjek dengan kategori nilai sedang dan tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi untuk pre-test sebesar 0,137 (Sig > 0,05) sedangkan nilai signifikansi untuk post-test sebesar 0,123 (Sig > 0,05). Karena nilai signifikansi

pre-test dan post-test lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

Sedangkan dilihat dari hasil Analisis Paired-Sample t-Test dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai antara perilaku hedonisme setelah diberikan perlakuan logoterapi. Sebelum diberikan perlakuan logoterapi dapat dilihat nilai mean pada hasil pre-test sebesar 87,44, sedangkan setelah diberikan perlakuan logoterapi yaitu dapat dilihat pada nilai mean posttest sebesar 60,33. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberian logoterapi berpengaruh dalam menurunkan perilaku hedonisme.

Selain itu, hal ini dapat didukung juga oleh tabel output Paired Samples Test dibuktikan dengan Berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai t hitung yaitu 7.090 dan nilai t tabelnya sebesar 2.364 artinya t hitung lebih besar dari t tabel Maka dari itu hipotesis yang peneliti ajukan yaitu H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pada penelitian ini menyatakan bahwa logoterapi memiliki pengaruh terhadap penurunan perilaku hedonisme. Hal ini disebabkan karena logoterapi merupakan pendekatan psikoterapi yang fokus pada pencarian 6 aspek dalam kehidupan antara lain, makna hidup, kepuasan hidup, kebebasan berkehendak, sikap terhadap kematian, pikiran tentang bunuh diri, dan kepantasan hidup. Jika dikaji kembali aspek-aspek hedonisme sendiri yakni ada 3 poin antara lain kegiatan, minat, dan opini dimana aspek-aspek ini sangat berkaitan erat dengan aspek-aspek logoterapi diatas. Hal ini sesuai dengan teori Bastaman yang menyatakan bahwa Logoterapi adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup serta pengembangan spiritual seseorang.

Selain itu teori ini didukung pula oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Nurhidayatullah D. Dengan judul “Penerapan Logoterapi dalam Menangani perilaku Hedonis” yang menyatakan bahwa adanya perubahan tingkah laku yang sedikit demi sedikit menjadi lebih baik, melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat

terhadap dirinya sehingga disukai oleh teman kelasnya. Setelah pemberian treatment, terjadi perubahan positif pada perilaku konseli. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa teknik Logoterapi yang digunakan oleh Nurhidayatullah dkk. dalam konseling individu dapat menangani kasus siswa berperilaku Hedonis.⁷⁰

Dalam penelitian ini, setelah diberikan treatment logoterapi ternyata hasil perhitungan angket pada post-test menunjukkan adanya penurunan skala pada seluruh aspek dibandingkan hasil perhitungan angket pada pre-test. Hal ini disebabkan karena sesi tafakur membuat para subjek berpikir lebih dalam untuk mengurangi perilaku hedonismenya dan mulai berniat untuk mengontrol diri masing-masing sebelum bertindak.



⁷⁰ Nurhidayatullah D, KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling “Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis”, Vol.3, No. 1, Oktober 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada pengaruh Logoterapi dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas dengan perolehan nilai signifikansi untuk pre-test sebesar 0,137 (Sig > 0,05) sedangkan nilai signifikansi untuk pos-ttest sebesar 0,123 (Sig > 0,05), maka H_0 ditolak yang artinya data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan dilihat dari hasil Analisis Paired-Sample t-Test diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan logoterapi nilai mean pada hasil pre-test sebesar 87,44, sedangkan setelah diberikan perlakuan logoterapi nilai mean post-test sebesar 60,33. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberian logoterapi berpengaruh dalam menurunkan perilaku hedonisme. Selain itu, Hal ini dibuktikan dengan Berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai t hitung yaitu 7.090 dan nilai t tabelnya sebesar 2.364 artinya t hitung lebih besar dari t tabel Maka dari itu hipotesis yang peneliti ajukan yaitu H_a diterima. Artinya ada pengaruh logoterapi dalam menurunkan perilaku hedonisme.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Islam, penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai rujukan yang menemukan masalah yang sama, khususnya pada masalah perilaku hedonisme, dan dapat pula sebagai acuan dalam penggunaan logoterapi sebagai ilmu pengetahuan.
2. Bagi Pembaca,
 - a. Untuk lebih memahami isi skripsi, sebaiknya membaca secara menyeluruh dan teliti, serta mencatat poin-poin penting yang ditemukan.

- b. Jika ada istilah atau konsep yang kurang familiar, sebaiknya mencari tau lebih lanjut melalui sumber-sumber referensi yang terkait.
 - c. Jangan mengutip atau menggunakan informasi dari skripsi ini tanpa menyebutkan sumber dengan benar dan mengikuti aturan etika penelitian yang berlaku.
3. Bagi peneliti selanjutnya,
- a. Dihimbau untuk meneliti dalam waktu yang lebih lama guna mendapatkan data yang lebih mendetail dan lebih realistis. Karena waktu Penelitian yang terbatas sehingga yang semula tujuh sesi dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan. Namun setelah dipertimbangkan bersama dengan Dospem dan Terapis maka dapat dirangkap menjadi dua kali pertemuan.
 - b. Lalu untuk menciptakan ruangan yang lebih kondusif diharapkan untuk peneliti selanjutnya menyiapkan ruangan yang lebih tenang dan tidak bising karena ruangan yang peneliti gunakan ruangnya tidak kondusif, karena pada pertemuan pertama bertempat di Aula UKM, ada kegiatan lain di luar ruangan, yang menyebabkan suaranya bising.
 - c. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya menyiapkan lebih banyak observer karena pada penelitian ini Kekurangan Observer, sehingga pada saat kegiatan berlangsung peneliti kurang bisa mengobservasi tiap subjek secara mendetail.
 - d. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menganalisis indikator dari setiap aspek-aspek mana yang mengalami penurunan, berapa persen dari aspek-aspek tersebut yang mengalami penurunan setelah dilakukan logoterapi, agar penurunan dari setiap aspek dapat tergambar secara detail dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfatih N. *“Pengantar Statistika 1”*, (Media Sains Indonesia), 2021.
- Chaerunnisa R, *“Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makasar”*, Vol. 3 Issue 2, Economics and Digital Business Review, 2022.
- Donni J.P, *“Perilaku Konsumen”*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Dwi Widarna Lita Putri dan Wahyuni Ismayani, *“Mengatasi Stres Dengan Pendekatan Logoterapi Untuk Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Bslu Mandalika Ntb”*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 10, No. 02, Desember 2020.
- Eka, D.A & Ryan M, *“Gaya Hidup Hedonisme Dan Impulse Buying Pada Mahasiswa”*, Jurnal Ecopsy, Vol. 7 Nomor 2, Oktober 2020.
- Ira O.S & Susanti N., *“Efektifitas Logoterapi Terhadap Harga Diri Rendah Situasional Pada Mahasiswa, Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Vol. 10, Nomor 2, Mei 2022, hlm 337 - 344.*
- Jarman Arroisi & Rohman Akhirul Mukharom, *“Makna Hidup Perspektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual dalam Logoterapi”*, Jurnal Ilmu Usluhuddin, Vol. 20, Nomor 1, Juni 2021. hlm. 99 dan 103.
- Muhammad H.M, *“Qana’ah Sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis (Perspektif Hamka)”*, (Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2018).
- Muhammad I, *“Dramaturgi Pada Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa”* dalam JOM FISIP, (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmi Politik Universitas Riau), Vol.5: Edisi II Juli-Desember 2018.
- Musfirah, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Insan Cendikia Mandiri, 2022).

- Ni K.S.D. “*LOGOTERAPI Sebuah Pendekatan untuk Hidup Bermakna*”, (Tinjauan Pustaka, Program Pendidikan Dokter Spesialis I Bagian/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa FK UNUD RSUP SANGLAH Denpasar, 2017.
- Nurhidayatullah D, “Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis”. *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2021.
- Reski, R. “*Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis (Studi kasus pada 1 orang siswa di SMA Hang Tuah Makassar)*”. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Rosa B.N & Ananta Y. “*Logoterapi Efektif Untuk Menurunkan Tingkat Depresi: Studi Meta-Analisis*”, *Jurnal Intervensi Psikologi* P-ISSN: 2085-4447; E-ISSN: 2579-4337 Vol. 14, Nomor 2, Desember 2022.
- Sampoerna University, <https://sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/>, 25 mei 2022, diakses pada tanggal 1 maret 2023.
- Sri A.H & Aminah, “Konseling Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Broken Home”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol 6, Nomor 1, 2020.
- Yuel S, “*Penerapan Logoterapi sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental pada Generasi Sandwich*”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 5, Oktober 2022.
- Yuli E.P, Arum B & David H.T, “*Motivasi mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana mengikuti gaya hidup hedonisme*”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.6, Nomor 2, 2019, hlm 221-231.
- Yusmita M, “*Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality*”, *INNER: Journal of Psychological Research*, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2022.

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Lampiran
Lampiran. 1 Modul

MODUL

PENGARUH LOGOTERAPI DALAM MENURUNKAN PERILAKU HEDONISME PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI UIN MATARAM



MODUL INI TELAH DISETUJUI:

- 1. DOSEN PEMBIMBING I: Dr. Muchammadun, M.PS., MAPP.
Ling**
- 2. DOSEN PEMBIMBING II: Dwi Widarna Lita Putri, M. Psi.
Psikolog**
- 3. PSIKOLOG: Suardi Ningrat, M. Psi., Psikolog**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

A. Pihak yang terlibat

Pihak yang terlibat pada penelitian ini selain Mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam semester II, IV dan VI tahun 2022/2023 yaitu Psikolog, Peneliti, dan Observer.

B. Waktu dan tempat pelaksanaan

Waktu: Jumat, 2 Juni 2023 dan Senin, 5 Juni 2023

Tempat: Aula UKM Kampus 1 dan Ruang Sidang Lt.4 Kampus 2

C. Tata ruang pelaksanaan

D. Media Intervasi

Media intervasi yang digunakan:

- Laptop
- LCD
- Lembar Pretest Dan Posttest
- Lembar Kertas HVS
- Lembar *Inform Consent*
- Lembar Absensi
- Lembar Observasi
- Lembar Evaluasi
- Lembar Tugas (PR)

E. Tahapan atau prosedur pelaksanaan

Adapun modul ini disusun berdasarkan dari aspek-aspek Logoterapi.

Menurut Koeswara dalam Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati, menyampaikan bahwa aspek-aspek Logoterapi meliputi:⁷¹

- 1) Makna hidup, yaitu segala hal yang bisa dijadikan sebagai tujuan hidup.
- 2) Kepuasan hidup, sejauh mana seseorang dapat menikmati dan merasa puas dalam menjalani aktivitas.
- 3) Kebebasan berkehendak, artinya memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kebebasan hidup dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Sikap terhadap kematian, yaitu cara seseorang memandang dan kesiapannya menghadapi kematian.
- 5) Pikiran tentang bunuh diri, adalah menghindari keinginan atau mempertimbangkan untuk melakukan tindakan bunuh diri.
- 6) Kepantasan hidup, yaitu pandangan tentang sesuatu yang dialami apakah pantas atau tidak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa logoterapi merupakan pendekatan psikoterapi yang fokus pada pencarian makna hidup, kepuasan hidup, kebebasan berkehendak, sikap terhadap kematian, pikiran tentang bunuh diri, dan kepantasan hidup.

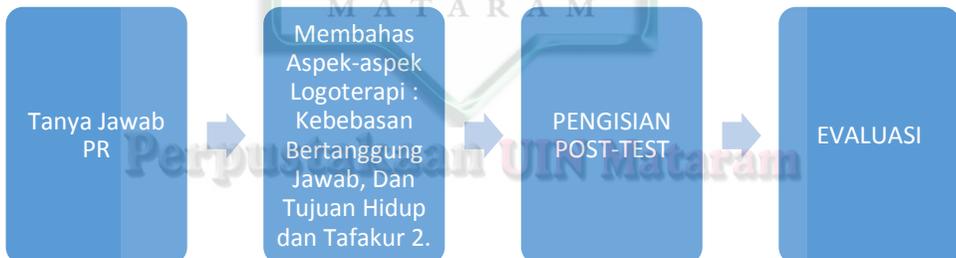
⁷¹ Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati, “Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup”, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan , Vol 11, No. 1, 2018, hlm. 32 dan 33.



1.1 Pertemuan Pertama



1.2 Pertemuan Kedua



Tabel Deskriptif Susunan Kegiatan Pelatihan

Tahapan	Sesi	Waktu	Kegiatan	Tujuan
Pra Penelitian	Sesi 1: Raport Building dan Pengisian pretest	15''	Pada sesi ini mahasiswa dan fasilitator memperkenalkan diri, kemudian fasilitator juga menyatakan tujuan penelitian	Sesi ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan selama eksperimen berlangsung
		15''	Pada sesi ini mahasiswa mengerjakan pretest skala perilaku hedonisme	Sesi ini bertujuan untuk mengukur perilaku hedonisme
Pertemuan pertama	Sesi 2: Makna Hidup Dan Tafakur	30''	Pada sesi ini fasilitator membantu individu menemukan motivasi dan tujuan hidupnya melalui proses refleksi dan intropeksi serta pembangunan makna hidup. Dan mengajak mahasiswa merenungi sejenak.	Sesi ini bertujuan untuk ketika makna hidup terpenuhi, maka individu merasa memiliki tujuan dan arah dalam hidup mereka.

	Sesi 3: Kebebasan dan tanggung jawab	30''	Pada sesi ini fasilitator mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memiliki tindakan dan tanggung jawab atas tindakan tersebut	Sesi ini bertujuan untuk dengan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan hidup mereka, individu dapat mencapai kepuasan dan kesejahteraan hidup.
Pertemuan Kedua	Sesi 4: Tujuan Hidup	30''	Pada sesi ini fasilitator menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna	Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, meningkatkan pemahaman terhadap orang lain, menyeimbangkan kebutuhan individu dan hubungan, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menciptakan tujuan dan visi bersama.

	Sesi 5: Pembahasan Tugas	30''	Pada sesi ini Psikolog meminta klien untuk mempresentasikan tugas yang sudah diberikan mengenai Tujuan Hidup	Tujuannya yaitu agar klien mulai merenungkan dan memikirkan sebenarnya apa tujuannya selama ini.
	Sesi 6: Tafakur kedua	30''	Pada sesi ini individu dibantu menemukan atau mengembangkan tujuan hidup mereka yang sesuai dengan nilai-nilai dan keinginan mereka. Ketika seseorang memiliki tujuan hidup yang jelas, mereka akan merasa lebih temotivasi untuk mencapai tujuan tersebut dan akan lebih mampu menghadapi	Pada sesi ini bertujuan untuk menemukan tujuan hidup yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan dan keinginan mereka serta membangun keterlibatan dan kepuasan hidup

			hambatan dan rintangan dalam hidup mereka, tafakur pada pertemuan kedua ini bertujuan untuk kembali merenungi atau merefleksikan diri atas apa yang sudah dibahas.	
Pos penelitian	Sesi 7: 30'' Pengisian Posttest dan Evaluasi		Pada sesi ini mahasiswa mengerjakan posttest skala perilaku hedonisme.	Sesi ini bertujuan untuk mengukur skala perilaku hedonism setelah diberikan perlakuan.
			Pada sesi ini dilakukan evaluasi dan penutupan kegiatan intervensi dan ucapan terimakasih	Bertujuan untuk mengakhiri kegiatan intervensi kepada partisipan.

Berikut Merupakan Penjabaran Intervensi Dalam Modul Penelitian Logoterapi:

PRA PENELITIAN (SESI 1)	Modul Penelitian Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram
Durasi (1 x 30 Menit)	
RAPPORT BUILDING & PRETEST	
PENGANTAR	
<p>Pada sesi ini fasilitator dan mahasiswa saling bertatap muka pertama kali sehingga perlu untuk saling membangun hubungan baik/rapport selama kegiatan penelitian. Tahap ini dimulai dengan perkenalan antara fasilitator dan mahasiswa, penyampaian tujuan jangka pendek dan panjang, serta pemaparan peraturan-peraturan yang disepakati bersama selama penelitian berlangsung. Setelah itu baru dilanjutkan dengan pengisian pretest oleh mahasiswa yang bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku hedonisme (skala) serta ketersediaan mahasiswa untuk mengikuti penelitian (<i>inform consent</i>).</p>	
TUJUAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan suasana yang nyaman dan hubungan yang baik antara fasilitator dengan partisipan. 2) Membangun kepercayaan terhadap fasilitator. 3) Membangun komitmen atau kontrak selama intervensi. 4) Pengisian pretest skala perilaku hedonism. 	
Waktu	30 menit
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tulis 2. Kamera 3. Daftar Hadir 4. Lembar Pretest 5. Lembar <i>Informed Consent</i> 6. Lembar Observasi 7. Lembar Evaluasi

<p>Prosedur</p>	<p>1. Pembukaan dan perkenalan Fasilitator mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, fasilitator memperkenalkan diri kepada mahasiswa serta menanyakan kabarnya</p> <p>2. Penyampaian tujuan dan kontrak penelitian Tujuan umum adalah menurunkan perilaku hedonism pada mahasiswa. Fasilitator juga menyampaikan selama kepada partisipan bahwa selama penelitian berlangsung partisipan tidak dipenankan tidak hadir, menggunakan alat komunikasi serta meninggalkan tempat pelatihan dalam waktu lama kecuali ada alasan rasional.</p> <p>3. Pengisian pretest dan inform consent Fasilitator membagikan lembar kepada partisipan untuk mengukur skala perilaku hedonism, kemudian dilanjutkan dengan lembar ketersediaan mengikuti penelitian tersebut atau disebut sebagai <i>inform consent</i>.</p>
<p>Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya pengisian pretest untuk mengukur skala perilaku hedonism dan <i>inform consent</i> sebelum mahasiswa mendapatkan sesi selanjutnya. 2. Terbangunnya hubungan baik antara fasilitator dengan mahasiswa.

<p>SESI 2</p>	<p>Modul Penelitian Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram</p>
<p>Durasi (1 x 30</p>	

Menit)	
MAKNA HIDUP DAN TAFAKUR	
PENGANTAR	
<p>Tahap ini merupakan tahap pertama dalam serangkaian penelitian yang akan dilaksanakan. Pada sesi ini fasilitator membantu individu menemukan motivasi dan tujuan hidupnya melalui proses refleksi dan intropeksi serta pembangunan makna hidup. Serta akan dilaksanakan renungan sejenak, merenungi makna hidup dan tujuan kita hidup</p>	
TUJUAN	
<p>Bertujuan untuk ketika makna hidup terpenuhi , maka individu merasa memiliki tujuan dan arah dalam hidup mereka</p>	
Waktu	30 Menit
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tulis 2. Kamera 3. Daftar Hadir 4. Lembar Observasi 5. Lembar Evaluasi 6. Lembar Tugas (PR)
Prosedur	<p style="text-align: center;">Pembukaan</p> <p>Fasilitator mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, menanyakan kabar mahasiswa.</p> <p>1. Refleksi</p> <p>Individu diminta untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dan menemukan makna dibalik pengalaman tersebut.</p> <p>2. Intropeksi</p>

	<p>Individu diminta untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan keyakinan yang mendasari hidup mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk makna hidup mereka.</p> <p>3. Pembangunan Makna Hidup</p> <p>Individu dibantu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tentang nilai-nilai dan tujuan hidup mereka.</p>
Evaluasi	Terlaksananya sesi pertama dalam tahap makna hidup

SESI 3	Modul Penelitian Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram
Durasi (1 x 30 Menit)	
KEBEBASAN DAN BERTANGGUNG JAWAB	
PENGANTAR	
Tahap ini merupakan tahap kedua dalam serangkaian penelitian yang akan dilaksanakan. Pada sesi ini fasilitator mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memiliki tindakan dan tanggung jawab atas tindakan mereka.	
TUJUAN	
Bertujuan untuk dengan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan hidup mereka, individu dapat mencapai kepuasan dan kesejahteraan hidup.	
Waktu	30 Menit
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tulis 2. Kamera 3. Daftar Hadir

	<p>4. Lembar Observasi 5. Lembar Evaluasi</p>
<p>Prosedur</p>	<p>Pembukaan</p> <p>Fasilitator mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, menanyakan kabar mahasiswa.</p> <p>Menerima kebebasan dan tanggung jawab</p> <p>Logoterapi mengajarkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan mereka dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan tersebut.</p> <p>Contohnya pada kasus perilaku hedonisme, jika mahasiswa memiliki perilaku ini maka ia harus bertanggung jawab atas konsekuensi dari perilaku tersebut.</p> <p>TAFAKUR</p> <p>Tafakur artinya memikirkan merenungkan mengingat ALLAH melalui segala ciptaan-Nya dan mengenali makna hidup. Termasuk segala hal yang ada di dalam manusia itu sendiri.</p> <p>Penutup</p> <p>Fasilitator mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, kemudian fasilitator mengakhiri sesi dan</p>

	mengucapkan salam
Evaluasi	Terlaksananya sesi kedua dalam tahap kebebasan dan bertanggung jawab

SESI 4	Modul Penelitian Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram
Durasi (1 x 30 Menit)	
TUJUAN HIDUP DAN TAFAKUR	
PENGANTAR	
<p>Tahap ini merupakan tahap kelima dalam serangkaian penelitian yang akan dilaksanakan. Pada sesi ini individu dibantu menemukan atau mengembangkan tujuan hidup mereka yang sesuai dengan nilai-nilai dan keinginan mereka. Ketika seseorang memiliki tujuan hidup yang jelas, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut dan akan lebih mampu menghadapi hambatan dan rintangan dalam hidup mereka.</p>	
TUJUAN	
<p>Bertujuan untuk menemukan tujuan hidup yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan dan keinginan mereka serta membangun keterlibatan dan kepuasan hidup.</p>	
Waktu	30 Menit
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tulis 2. Kamera 3. Daftar Hadir 4. Lembar Observasi 5. Lembar Evaluasi
Prosedur	<p style="text-align: center;">Pembukaan</p> <p>Fasilitator mengucapkan salam, mengucapkan</p>

terimakasih atas waktu yang diberikan, menanyakan kabar mahasiswa.

1. Identifikasi nilai-nilai dan tujuan hidup

Mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Hal ini dapat membantunya dalam memahami apa yang benar-benar penting bagi mereka dan membantu mereka memfokuskan energi mereka pada mencapai tujuan hidup yang lebih besar

2. Membuat rencana tindakan

Setelah mahasiswa mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan hidup mereka, mereka didorong untuk membuat rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana tindakan ini dapat mencakup identifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil dan jangka waktu untuk mencapai tujuan

3. Meningkatkan kemampuan mengatasi hambatan

Logoterapi mengajarkan bahwa hambatan dan rintangan adalah bagian dari mencapai tujuan hidup. Mahasiswa didorong untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul di jalan menuju tujuan hidup mereka.

4. Memperkuat motivasi

Mahasiswa didorong untuk memperkuat motivasi mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka. Hal ini mencakup memvisualisasikan pencapaian tujuan dan memperkuat rasa percaya diri mahasiswa bahwa mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka

	<p>Penutup</p> <p>Fasilitator mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, kemudian fasilitator mengakhiri sesi dan mengucapkan salam</p>
Evaluasi	Terlaksananya sesi kelima dalam tahap tujuan hidup.

SESI 5	Modul Penelitian Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram
Durasi (1 x 30 Menit)	
PEMBAHASAN TUGAS	
PENGANTAR	
Tahap ini merupakan tahap keempat dalam serangkaian penelitian yang akan dilaksanakan. Pada sesi ini fasilitator membahas tentang tugas yang telah diberikan yaitu 5 pertanyaan yang diajukan kepada klien.	
TUJUAN	
Tujuannya yaitu agar klien mulai merenungkan dan memikirkan apa saja tujuan hidupnya selama ini.	
Waktu	30 Menit
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tulis 2. Kamera 3. Daftar Hadir 4. Lembar Observasi 5. Lembar Evaluasi
Prosedur	<p>Pembukaan</p> <p>Fasilitator mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, menanyakan kabar mahasiswa. Psikolog langsung meminta klien</p>

	<p>untuk mempresentasikan tugasnya satu per satu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda Apa Itu Hidup Bermakna? 2. Apakah Anda Memiliki Tujuan Hidup? Jika Ada Apa Saja Tujuan Hidup Anda? 3. Bagaimana Cara Anda Mencapai Tujuan Hidup Yang Bermakna? 4. Ketika Ada Hambatan Dalam Mencapai Tujuan Hidup, Bagaimana Cara Anda Mengatasinya? 5. Coba Jelaskan Motivasi Hidup Anda? <p>Penutup</p> <p>Fasilitator mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, kemudian fasilitator mengakhiri sesi dan mengucapkan salam</p>
Evaluasi	Terlaksananya sesi keempat dalam tahap keberanian menghadapi penderitaan.

SESI 6	Modul Penelitian Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram
Durasi (1 x 30 Menit)	
TAFAKUR (Kepuasan Hidup, Sikap Terhadap Kematian, Pikiran Tentang Bunuh Diri Dan Kepantasan Hidup)	
PENGANTAR	
Tahap ini merupakan tahap kelima dalam serangkaian penelitian yang akan dilaksanakan. Pada sesi ini individu dibantu menemukan atau	

<p>mengembangkan tujuan hidup mereka yang sesuai dengan nilai-nilai dan keinginan mereka. Ketika seseorang memiliki tujuan hidup yang jelas, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut dan akan lebih mampu menghadapi hambatan dan rintangan dalam hidup mereka.</p>	
<p>TUJUAN</p>	
<p>Bertujuan untuk menemukan tujuan hidup yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan dan keinginan mereka serta membangun keterlibatan dan kepuasan hidup.</p>	
Waktu	<p>30 Menit</p>
Alat dan Bahan	<p>6. Alat Tulis 7. Kamera 8. Daftar Hadir 9. Lembar Observasi 10. Lembar Evaluasi</p>
Prosedur	<p style="text-align: center;">Pembukaan</p> <p>Fasilitator mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, menanyakan kabar mahasiswa.</p> <p>1. Kepuasan Hidup</p> <p>Saat proses tafakur psikolog selalu menyelipkan materi dari aspek-aspek logoterapi, Mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi sejauh mana seseorang dapat menikmati dan merasa puas dalam menjalani hidupnya.</p> <p>2. Sikap Terhadap Kematian</p> <p>Setelah mahasiswa mengidentifikasi nilai-nilai dan sejauh mana ia dapat menjalani hidupnya mereka, mereka diajak untuk berdiskusi mengenai perilaku tersebut apakah itu pantas untuk dijadikan jalan keluar</p>

	<p>dari setiap perasaan yang menyakitkan atau tidak.</p> <p>3. Pikiran Tentang Bunuh Diri</p> <p>Logoterapi mengajarkan bahwa hambatan dan rintangan adalah bagian dari mencapai tujuan hidup. Mahasiswa didorong untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul di jalan menuju tujuan hidup mereka. Salah satunya bunuh diri, bagi mereka yang masih mempunyai akal sehat dalam berpikir pasti akan mempertimbangkan hal-hal yang merugikan sebelum melakukan hal yang dapat menjadi dampak negatif dalam hidupnya</p> <p>4. Kepantasan Hidup</p> <p>Merupakan pandangan tentang sesuatu yang dialami apakah pantas atau tidak. Mahasiswa didorong untuk memperkuat motivasi mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka. Hal ini mencakup memvisualisasikan pencapaian tujuan dan memperkuat rasa percaya diri mahasiswa bahwa mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka</p> <p>Penutup</p> <p>Fasilitator mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, kemudian fasilitator mengakhiri sesi dan mengucapkan salam</p>
Evaluasi	Terlaksananya sesi kelima dalam tahap Tafakur.

POS PENELITIAN (SESI 7)	Modul Penelitian Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram
Durasi	

(1 x 30 Menit)	
EVALUASI & POSTTEST	
PENGANTAR	
<p>Pada sesi ini fasilitator dan mahasiswa telah tuntas melakukan penelitian. Pada pos penelitian ini mahasiswa kembali diminta untuk mengisi posttest untuk mengukur skala perilaku hedonisme. Mahasiswa juga diminta untuk mengisi lembar evaluasi tentang pelaksanaan penelitian logoterapi yang telah dilakukan.</p>	
TUJUAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengisian posttest skala perilaku hedonisme 2) Pengisian evaluasi penelitian logoterapi 	
Waktu	30 Menit
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tulis 2. Kamera 3. Daftar Hadir 4. Lembar Posttest 5. Lembar Observasi 6. Lembar Evaluasi
Prosedur	<p>1. Pembukaan</p> <p>Fasilitator mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, serta menanyakan kabarnya</p> <p>2. Pengisian posttest</p> <p>Fasilitator membagikan lembar posttest kepada siswa untuk mengukur skala perilaku hedonisme.</p> <p>3. Pengisian lembar evaluasi</p> <p>Fasilitator membagikan lembar evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian logoterapi.</p>

	<p>4. Penutup</p> <p>Fasilitator mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan serta mengucapkan salam.</p>
Evaluasi	<p>Terlaksananya pengisian posttest untuk mengukur skala perilaku hedonisme.</p>



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Hedonisme

Indikator	Sub-indikator	Items		Jumlah
		F	UF	
Aktivitas, Kegiatan dalam menghabiskan waktu untuk bersenang-senang.	Kegiatan atau kebiasaan individu dalam menghabiskan waktunya berupa tindakan nyata yang dapat dilihat dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya seperti hobi, dan hiburan dalam memperoleh kesenangan. Seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun cafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang-senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 10, 11	11
Minat, Ketertarikan dalam hal-hal dalam memperoleh kesenangan.	Tingkat kesenangan yang timbul secara khusus dan membuat orang tersebut memperhatikan objek peristiwa atau topik tersebut, dapat melalui kegiatan, komunitas, media dan makanan yang menghasilkan kesenangan dalam diri individu. Minat tersebut dapat berupa dalam hal <i>fashion</i> , makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.	17, 18, 19, 20, 21, 22	12, 13, 14, 15, 16	11
Opini, pendapat yang berkaitan dengan hal-hal untuk memperoleh kesenangan.	Tanggapan baik lisan maupun tulisan yang diberikan ketika muncul pertanyaan dalam isu-isu sosial tentang dirinya sendiri dan produk-produk yang berkaitan dengan bersenang-senang. Jika sudah menjadi kecenderungannya suka dengan kegiatan bersenang-senang jiwa juangnya sangat tipis, inginnya semua enak dan gampang jika melihat sesuatu yang menurutnya susah untuk dilakukan dia akan meninggalkannya begitu saja.	23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30, 31, 32	10
Jumlah 98		19	13	32

Lampiran. 3

Tabel Skala Perilaku Hedonisme

Lengkapilah Data Berikut Ini Terlebih Dahulu

Nama lengkap :

NIM :

Kelas dan semester :

Jenis kelamin : P/L (coret salah satu)

No.hp(Whatsapp) :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan jujur sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.
2. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban, tidak ada jawaban bernilai benar atau salah, oleh karena itu tidak perlu ragu-ragu dalam menjawab atau terpengaruh oleh orang lain.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang sudah disediakan.
SS = bila merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut
S = bila merasa **Sesuai** dengan pernyataan tersebut
TS = bila merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut
STS = bila merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut
4. Apabila ingin mengganti jawaban maka berilah tanda (=) pada jawaban pertama dan berilah tanda cek (✓) pada jawaban lain yang dianggap benar.
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih

Skala Perilaku Hedonisme

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang				
2.	Saya nonton di bioskop bersama teman-teman jika ada film baru				
3.	Saya membeli barang untuk memuaskan keinginan saya				
4.	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang di				

	cafe bersama teman-teman				
5.	Ketika ada waktu luang saya gunakan untuk ke mall bersama teman-teman				
6.	Saya membeli makanan terbaru untuk memenuhi keinginan saya				
7.	Saya membeli aksesoris-aksesoris baru untuk mendukung penampilan saya				
8.	Saya memakai pakaian yang <i>trend</i> agar selalu mengikuti <i>mode</i>				
9.	Saya menabung uang saya dan tidak untuk membeli hal yang tidak perlu				
10.	Saya tidak membeli barang-barang yang mahal				
11.	Saya membiasakan diri untuk hidup hemat dan tidak boros				
12.	Menghabiskan waktu dirumah bagi saya lebih menyenangkan dari pada berkunjung ke mall				
13.	Saya lebih suka mendengarkan musik di rumah daripada pergi ke café				
14.	Saya tidak tertarik membeli pakaian baru yang sedang <i>trend</i>				
15.	Saya tidak tertarik membeli aksesoris yang tidak benar-benar saya butuhkan				
16.	Saya lebih tertarik pada kegiatan belajar				
17.	Saya lebih berminat pada pada barang-barang yang mahal karena ada harga ada kualitas				
18.	Saya mudah tertarik dengan pakaian yang sedang <i>trend</i>				
19.	Saya tertarik untuk mengunjungi cafe terbaru yang sedang <i>trend</i>				
20.	Saya senang menghabiskan waktu bersama teman-teman				
21.	Saya mudah tertarik dengan berbagai tawaran produk yang sedang diskon walaupun tidak sedang dibutuhkan				
22.	Bagi saya berkumpul bersama teman-teman di				

	tempat-tempat yang ramai dikunjungi anak muda sangatlah menyenangkan				
23.	Menurut saya masa libur sebaiknya dimanfaatkan untuk bersenang-senang				
24.	Bagi saya yang sedang <i>trend</i> dikalangan remaja perlu saya miliki				
25.	Bagi saya mengetahui tentang <i>fashion</i> itu penting				
26.	Bagi saya masa remaja merupakan saat yang tepat untuk bersenang-senang				
27.	Saya perlu mengikuti <i>trend</i> gaya hidup agar tidak dianggap kurang pergaulan				
28.	Bagi saya pergi ke cafe merupakan pemborosan				
29.	Menurut saya banyak cara untuk memperoleh kesenangan, tidak harus berjalan-jalan menghabiskan uang				
30.	Menurut pendapat saya pergi ke mall banyak mendatangkan rugi daripada manfaatnya				
31.	Bagi saya membaca buku pengetahuan lebih menyenangkan daripada pergi ke mall				
32.	Bagi saya <i>trend</i> atau mode tidak harus diikuti				

Lampiran. 4 Informed Consent

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Kelas/semester :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram”. Dan saya bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
2. Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Juni 2023

**YANG MEMBUAT
PERNYATAAN**

PENELITI

PSIKOLOG

Baiq Mira Bonita

Suardi Ningrat, M.Psi., Psikolog

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

No. HP :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia sebagai Terapis Logoterapi pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram”.

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses assessment dan intervensi psikologi.
2. Saya menyetujui adanya perekaman proses assessment dan intervensi berupa tulisan, rekama berupa audio maupun visual.

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Juni 2023

PENELITI **UNIN** **YANG MEMBUAT**
PERNYATAAN

Baiq Mira Bonita

Suardi Ningrat, M.Psi., Psikolog

Lampiran. 5

Tabel Lembar Observasi
LEMBAR OBSERVASI

Subjek Penelitian: Mahasiswa jurusan BKI UIN MATARAM

Psikolog : Suardi Ningrat, M.Psi., Psikolog

Mata pelajaran : Baiq Mira Bonita

Hari/tanggal : Jumat, 2 Juni 2023

Petunjuk pengisian:

Berikut ini Lembar Observasi Berdasarkan Aspek-Aspek Perilaku Hedonisme Dan Logoterapi. Berikan penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No.	Aspek yang diamati		Kemunculan	
			Ya	Tidak
1	Logoterapi : 1. Makna hidup	Ada penyampaian materi tentang makna hidup, motivasi, tujuan, dan hambatan hidupnya		
	2. Kebebasan dan bertanggung jawab	Dapat memahami Setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih tindakan dan tanggung jawab untuk bertanggung jawab atas tindakan tersebut.		
	3. Kepuasan Hidup	Penyampaian materi kepuasan hidup yang sehat dan bermakna sebagai faktor penting dalam mencapai kesejahteraan psikologis.		
	4. Kepantasan Hidup	Adanya penjelasan tentang pentingnya pandangan tentang sesuatu yang dialami apakah pantas atau tidak		
	5. Sikap Terhadap Kematian,	Membahas tentang cara seseorang memandang dan kesiapan dengan kematian dan mempertimbangkan		

	Pikiran Tentang Bunuh Diri	atau menghindari keinginan untuk melakukan bunuh diri		
2	Menjelaskan materi pengertian Perilaku Hedonisme	Mahasiswa dapat memahami pengertian perilaku hedonisme		
3	Dampak negatif perilaku hedonisme	Mahasiswa dapat memahami dampak dari perilaku hedonism		
4	Menjelaskan materi pengertian Logoterapi	Mahasiswa dapat memahami pengertian dari Logoterapi		
5	Kaitan Logoterapi dengan perilaku hedonisme	Adanya pemaparan dari pemateri		
6	Tafakur	Merenungi makna hidup		
7	Pemberian tugas	Pemberian tugas berupa PR		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, Jumat 2 Juni 2023

Observer

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran. 6 Lembar Tugas (PR)

LEMBAR TUGAS (PR)

1. Menurut Anda Apa Itu Makna Hidup?

Jawab :

2. Apakah Anda Memiliki Tujuan Hidup, Jika Ada Apa Saja Tujuan Hidup Anda?

Jawab :

3. Bagaimana Cara Anda Untuk Mencapai Tujuan Hidup Yang Bermakna?

Jawab :

4. Ketika Ada Hambatan Dalam Mencapai Tujuan Hidup, Bagaimana Cara Anda Mengatasinya?

Jawab :

5. Coba Jelaskan Motivasi Hidup Anda?

Jawab :



Lampiran. 7 Daftar Hadir

DAFTAR HADIR
PERTEMUAN PERTAMA

HARI : JUMAT

TANGGAL : 2 JUNI 2023

TEMPAT : AULA UKM KAMPUS 1

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1		1
2		2
3		3
4		4
5		5
6		6
7		7
8		8
9		9

PIHAK YANG TERLIBAT	NAMA	TANDA TANGAN
PSIKOLOG		1
PENELITI		2
OBSERVER		3

**DAFTAR HADIR
PERTEMUAN KEDUA**

HARI : SENIN

TANGGAL : 5 JUNI 2023

TEMPAT : RUANG SIDANG Lt. 4 KAMPUS 2

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1		1
2		2
3		3
4		4
5		5
6		6
7		7
8		8
9		9

PIHAK YANG TERLIBAT	NAMA	TANDA TANGAN
PSIKOLOG		1
PENELITI		2
OBSERVER		3

Tabel Hasil Pre-test

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	Column1
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	96
3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	103
2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	1	3	2	4	2	4	3	4	90
3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	107
3	3	5	5	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	88
4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	76
3	3	4	4	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	75
2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	77
3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	4	3	2	2	1	2	75

Tabel Hasil Post-test

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	Column1	
3	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	62	
2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	60
1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	4	2	4	4	3	4	1	1	3	1	1	58	
1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	66	
2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
3	2	2	2	1	4	2	1	2	2	3	4	1	1	1	1	1	4	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	
1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	49	
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	66	
2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	61	

Lampiran. 9 Dokumentasi
1. Pertemuan Pertama



Gambar 1. Perkenalan diri antara Terapis dan para Subjek penelitian.

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 2. Proses Tanya-jawab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Sesi Tafakur

2. Pertemuan Kedua



Gambar 5. Relaksasi setelah sesi Tafakur



Gambar 6. Presentasi Tugas

Lampiran. 10 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB

Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 250 /Un.12/PP.00.9/FDIK/ 5 /23 Mataram, 24 Mei 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Baiq Mira Bonita
N I M : 190303114
Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram.

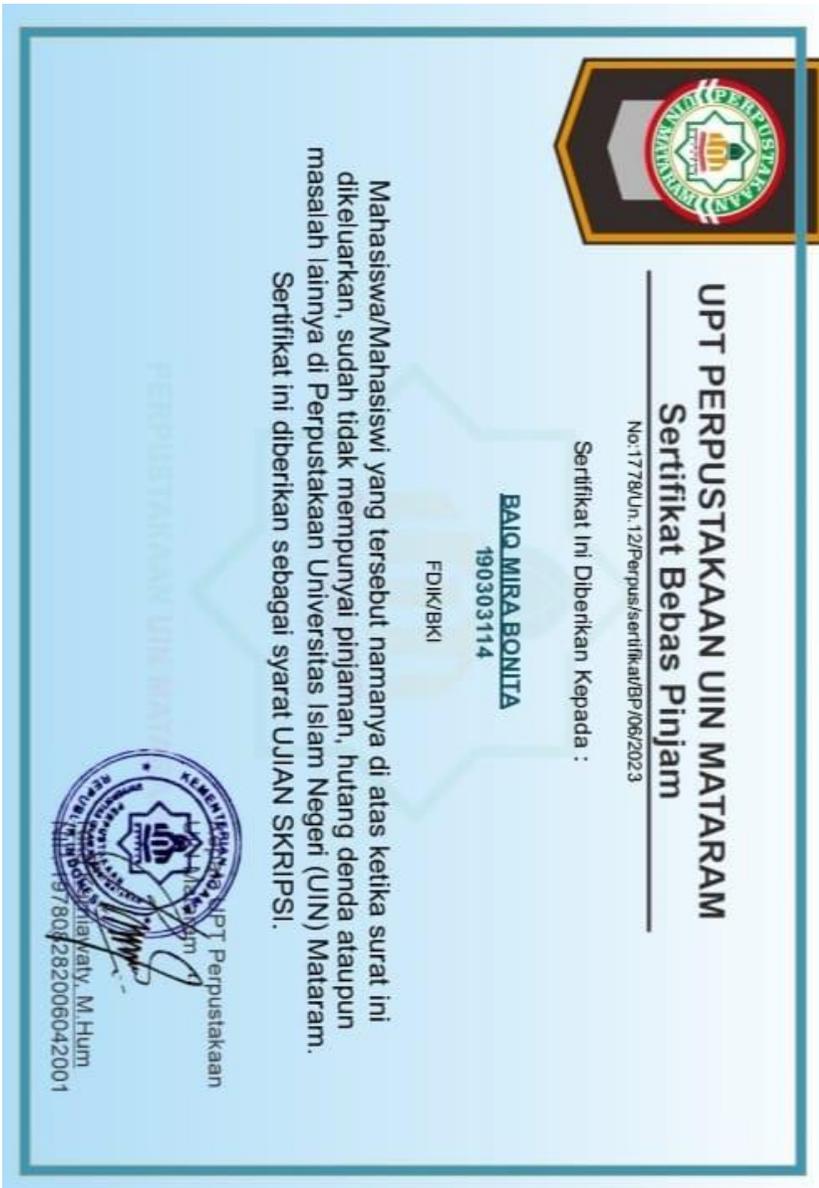
Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 19720912199803 1 001

Lampiran. 11 Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram



Lampiran. 12 Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Matapat No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax 0370-622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertas - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang)
Mataram
Kode Pos 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM Nomor 350 / DPKP NTB/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : BAIQ MIRA BONITA
No. Anggota/NIM : 1909050060 / 190303114
Pekerjaan/Sekolah : MAHASISWA / UIN MATARAM
Alamat : Lingsih Raya Desa Aikmel Kec. Aikmel Kab. Lombok

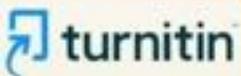
adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 12/06/2023
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

S. Ket. S. Ket.
NIP. 196712281990032009

Lampiran. 13 Sertifikat Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2936/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BAIQ MIRA BONITA
190303114
FDIK/BKI
Dengan Judul SKRIPSI

PENGARUH LOGOTERAPI DALAM MENURUNKAN PERILAKU HEDONISME PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI UIN MATARAM

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %
Submission Date : 27/09/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[Signature]
Satriawaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001

Lampiran. 14 Surat Izin Penelitian BRIDA NTB



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Telade - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3492 / II – BRIDA / VI / 2023

TENTANG

PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Nomor : 518 /Un.12 / PP.00.9 /FDIK/5 /23 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : NOMOR : 070 /1250/ VI /R /SKBPDN /2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama	... Baig Mira Bonita
NIK / NIM	... 5203096510000007/ 190303114
Instansi	... UIN Mataram
Alamat/HP	... Cepak Daye Desa Akmel Lombok Timur / 081908199140
Untuk	... Melakukan Penelitian dengan Judul: * Pengaruh Logoterapi Dalam Menurunkan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Mataram*
Lokasi	... Uin Mataram
Waktu	... Juni - Agustus 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email libang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 11/6/2023
an, Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan/diampikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Wakil Gubernur ;
- Rektor UIN Mataram;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Yang bersangkutan;
- Asip



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan B2-E.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://brida.ntbprov.go.id>

Lampiran. 15 Kartu Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
 Web: ikm.uinmataram.ac.id, email: ikm@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI 190303114

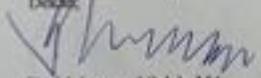
Nama : **BAIQ MIRA BONITA** Pembimbing I : **Dr. Muchamadun, M.Ps, MAPP, Ling**
 NIM : **190303114** Pembimbing II : **Dwi Widiana Lita Putri, M.Psi, Psikolog**

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Senin / 15 Maret 23	Pendahuluan	
2	Jumat / 9 - 06 - 23	Anda tidak bisa lempot masalah karena pada saat ini UIN Mataram.	
3		Anda harus urus dulu di Hekom yg ternyata yg ada di PTKI. Anda yg	
4		rasa risik lempotnya di BKJ UIN yang ada di wilayah regional dan	
5		jenis distribusi peran tapi UIN Mataram.	
6		Anda bisa yang acuan bisa berdasarkan jika Anda itu punya data ic.	
7		banyak → sejumlah, ada ke lempot	
8	Senin / 12.6.23	P II Anda itu kerabat? Kenger? P. 14-15, 19, 20 - P. 16	
9		17-22, 23, 24 : pilih di teknik operasional bahwa analisis sendiri	

Judul Proposal : **PENGARUH LOGOTERAPI ~~XXXXX~~ DALAM MENURUNKAN PERILAKU HEDONISME PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI UIN MATARAM.**

atau (?) apakah yang ada di wilayah Mataram, 2022

Mengetahui Dekan



Dr. Muhammad Saich, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing I,



Dr. Muchamadun, M.Ps, MAPP, Ling
NIP. 197711212009011005

Sabtu, 13 - 6 - 23

Anda itu kerabat? Kenger? P. 14-15, 19, 20 - P. 16

17-22, 23, 24 : pilih di teknik operasional bahwa analisis sendiri

AKC. Ujian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Gajah Mada No. 100 Jemberang Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id Email: info@uinmataram.ac.id

SKRIPSI

KARTU KONSULTASI

Nama : BAIQ MIRA BONITA
NIM : 190303114

Pembimbing I : Dr. Muhammad, M.Ps, MAPP, Ling
Pembimbing II : Dwi Widiana Lita Putri, M.Psi, Psikolog

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Senin 13/03/23	Pendahuluan skripsi, definisi sy. purnama terbuka, Apertur sy. hasil us 2 obs	Lit
2	Senin 2/04/23	Pendahuluan bab ke-2, definisi sy. purnama Samplanya	Lit
3	Senin 14/04/23	Latar belakang & obs. ke-1, konsep log terapi, definisi purnama sy.	Lit
4	Kamis 11/05/23	Struktur teori us 2 obs & obs dan Teori semi variabel	Lit
5	Selasa 28/05/23	Metode obs	Lit
6	Senin 6/06/23	Pendahuluan bab ke-3 & ke-4	Lit
7	Senin 12/06/23	ACL theory	Lit
8			
9			

Judul Skripsi : PENGARUH LOGOTERAPI ~~...~~ DALAM MENURUNKAN PERILAKU
HEDONISME PADA MAHASISWA JURUSAN Bimbingan KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI UIN MATARAM,

Mataram, 2022

Mengikuti
Dekan

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Dwi Widiana Lita Putri, M.Psi, Psikolog
NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : BAIQ MIRA BONITA
Tempat, Tanggal Lahir : Aikmel, 25 Oktober 2000
Alamat Rumah : Cepak Daya RT/RW 003/001
Desa Aikmel Kec. Aikmel Kab.
Lombok Timur, NTB
Nama Ayah : LALU ISTIANEGARA S.Pd
Nama Ibu : HARYATI M.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 4 AIKMEL, 2013
b. SMP/MTs., Tahun Lulus : SMPN 1 AIKMEL, 2016
c. SMA/SMK/MA,
Tahun Lulus : SMAN 1 AIKMEL, 2019

2. Pendidikan Nonformal

: Kampung Inggris Pare, 2019
Flip Kampung Inggris Pare, 2023

C. Pengalaman Organisasi

: HIMAPALA DAN ESC